

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETERNAK PLASMA  
AYAM POTONG TERHADAP PELAKSANAAN  
KEMITRAAN INTI DI KABUPATEN TAKALAR**



**ERFIANA  
105961119517**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**



**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETERNAK PLASMA  
AYAM POTONG TERHADAP PELAKSANAAN  
KEMITRAAN INTI DI KABUPATEN TAKALAR**

**ERFIANA  
105961119517**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

31/01/2022

1 exp  
Smb. Alumni

R/0020/AGB/22 CP  
ERF  
a'



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar

Nama : Erfiana

Nim : 105961119517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN : 0917068801

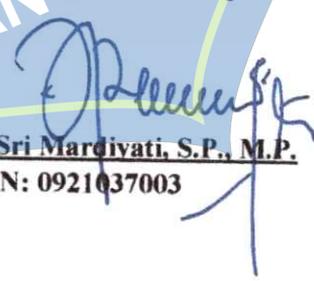
  
Asrivanti Syarif, S.P., M.Si.  
NIDN : 0914047601

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd.  
NIDN: 0926036803

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 0921037003



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar

Nama : Erfiana

Nim : 105961119517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
Ketua Sidang

2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.  
Sekretaris

3. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.  
Anggota

4. Rahmawati, S.Pi., M.Si.  
Anggota



Handwritten signatures of the four members of the examination committee, corresponding to the names listed on the left.

**Tanggal Lulus : Rabu, 12 Januari 2022**



## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir Skripsi ini.

Bontonompo, November 2021

Erfiana  
(105961119517)



## ABSTRAK

**ERFIANA, 105961119517.** Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kemitraan antara peternak plasma ayam potong dengan kemitraan inti di Kabupaten Takalar dan tingkat kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti di Kabupaten Takalar.

Pengambilan populasi didalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan teknik sensus (sampel jenuh) dimana populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak plasma ayam potong yang bermitra dan telah melaksanakan kemitraan minimal 1 tahun dan sampel sebanyak 30 orang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) atau tingkat kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kemitraan yang dilakukan oleh peternak plasma ayam potong dan kemitraan inti di Kabupaten Takalar yaitu keseluruhan sama tertuang dalam kesepakatan kontrak diawal perjanjian saat menjadi mitra dari perusahaan inti. Dimana, pihak inti sebagai pelaku usaha besar yang berkewajiban menyediakan sapronak (DOC, pakan, dan OVK), PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) atau TS (*Technical Service*), dan berhak membeli semua hasil panen yaitu ayam potong yang dibudidayakan oleh peternak. Sedangkan peternak plasma sebagai pelaku usaha kecil yang berkewajiban menyediakan kandang dan tenaga kerja. Tingkat kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti di Kabupaten Takalar yaitu berada pada nilai rata-rata sebesar 90,41% yang berarti peternak merasa puas terhadap pelaksanaan kemitraan inti dari keseluruhan indikator pembentuk kepuasan. Indikator kepuasan tertinggi berada pada penerapan harga sapronak (DOC, Pakan, dan obat-obatan) dengan persentase yaitu 93,33% berada pada skala pengukuran sangat puas/sangat penting, dan indikator kepuasan terendah berada kelebihan kapasitas jumlah peternak dengan persentase yaitu 6,67% berada pada skala pengukuran cukup puas/cukup penting.

**Kata Kunci:** kemitraan, inti dan plasma, tingkat kepuasan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar*".

Penulis sangat berharap semoga dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan sedikit gambaran dan memperluas wawasan ilmu yang penulis miliki. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu hingga terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Pembimbing 1 dan Ibu Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku Pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan



waktunya membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
4. Kedua orang tua saya ayahanda Nasaruddin dan ibunda Muliati, kakak dan adik-adikku tercinta dan segenap keluarga maupun teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh mitra usaha peternakan ayam potong yang berada di Kabupaten Takalar.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

*Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bontonompo, November 2021

Erfiana  
105961119517



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Ayam Potong.....	7
2.2 Kemitraan.....	8
2.3 Pola Kemitraan Inti Plasma.....	9
2.4 Konsep Kepuasan.....	10
2.5 Penelitian Terdahulu.....	13
2.6 Kerangka Pemikiran.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20



3.5 Teknik Analisis Data .....	21
3.6 Definisi Operasional.....	25
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Letak Geografis .....	28
4.2 Kondisi Demografis .....	30
4.3 Keadaan Peternak.....	33
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
5.1 Identitas Responden.....	34
5.2 Bentuk Kemitraan Antara Peternak Plasma Ayam Potong dengan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar.....	40
5.3 Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar.....	42
5.4 Tingkat Kesesuaian Indikator Pembentuk Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar.....	72
5.5 Nilai Rata-Rata Keseluruhan Atribut dan Diagram Kartesius Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar.....	74
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Populasi Ternak Ayam Potong di Kabupaten Takalar Tahun 2016-2018 .....	3
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
3.	Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Takalar .....	28
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Takalar .....	31
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kabupaten Takalar .....	32
6.	Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Takalar .....	33
7.	Karakteristik Umur Responden di Kabupaten Takalar .....	34
8.	Karakteristik Jenis Kelamin di Kabupaten Takalar .....	35
9.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden di Kabupaten Takalar .....	36
10.	Karakteristik Pekerjaan Responden di Kabupaten Takalar .....	37
11.	Karakteristik Pengalaman Beternak Responden di Kabupaten Takalar .....	38
12.	Karakteristik Skala Usaha Responden di Kabupaten Takalar .....	39
13.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Harga DOC .....	43
14.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Harga Pakan .....	44
15.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Harga OVK .....	46
16.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kualitas DOC .....	48
17.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kualitas Pakan .....	50
18.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kualitas OVK .....	48
19.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Ketepatan Waktu Penyediaan Saponak .....	51
20.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan .....	53
21.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Perilaku PPL .....	55
22.	Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Respon Terhadap Keluhan .....	57



23. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Ketepatan Waktu Panen.....	59
24. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen .....	60
25. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Pemberian Bonus .....	62
26. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Ketepatan Pembayaran Hasil Panen .....	64
27. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Penerapan Standar .....	65
Produksi .....	66
28. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Pemberian Kompensasi.....	67
29. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternakan.....	71
30. Tingkat Kesesuaian Indikator Pengukuran Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar..	73
31. Rata-Rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Atribut Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti .....	75



## DAFTAR GAMBAR

**Nomor**

**Halaman**

*Teks*

1. Kerangka Fikir Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar .....18
2. Diagram Kartesius.....23
3. Bentuk Keseluruhan Kemitraan Antara Kemitraan Inti dan Peternak Plasma ayam Potong di Kabupaten Takalar .....40
4. Diagram Kartesius Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti .....77



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

Halaman

*Teks*

1. Kuisisioner Penelitian.....	86
2. Peta Lokasi.....	92
3. Identitas Responden Peternak (Tingkat Kinerja/Kepuasan (X) dan Tingkat Kepentingan/Harapan (Y)).....	93
4. Dokumentasi Penelitian.....	111
5. Surat Izin Penelitian.....	114





# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan peternak serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang akan datang, diharapkan pembangunan perekonomian bangsa dimana pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan mendayagunakan dan mengembangkan potensi ternak daerah yang bernilai jual tinggi salah satunya adalah ayam potong (Saragih, 2000).

Ayam pedaging (potong) merupakan unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang relatif sangat cepat, keunggulan lainnya didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam et al, 2014). Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging (potong) ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan, perusahaan paka ternak, perusahaan obat hewan, dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Usaha peternakan ayam potong tidak lagi menjadi usaha mandiri perseorangan tetapi sudah menjadi sebuah usaha kemitraan yang didalamnya terdapat interaksi antara peternak dengan perusahaan yang pada akhirnya menimbulkan suatu kesepakatan perjanjian. Kemitraan merupakan strategi bisnis



yang dilakukan oleh dua pihak. Kemitraan antara kedua belah pihak ini bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama profesional dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing (Febriandika et al, 2017).

Model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam potong diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama. Tujuan yang ingin dicapai melalui kemitraan adalah meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, serta memperluas kesempatan kerja (Fitrizah, 2012).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah sentra produksi ayam ras pedaging (potong) di Sulawesi Selatan. Banyaknya perusahaan inti yang melakukan kemitraan tersebut menunjukkan bahwa terjadi persaingan antar perusahaan inti yang mampu memberikan kualitas layanan terbaik akan mampu mempertahankan loyalitas peternak plasma dan kesinambungan pelaksanaan kemitraannya. Akan tetapi dalam kenyataannya, pelaksanaan kemitraan belum berjalan dengan baik, masih banyak peternak plasma yang merasa kecewa dengan kualitas pelayanan sapronak dan pemamenan dari perusahaan inti yang menjadi mitranya yaitu penyediaan bibit yang tidak berkualitas, harga sarana produksi



yang mahal, perusahaan inti yang responsiv terhadap keluhan peternak, jadwal pemanenan yang tidak tepat waktu dan lain-lain. Data Populasi peternakan ayam potong di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Populasi Ternak Ayam Potong di Kabupaten Takalar Tahun 2016-2018

Kecamatan	Jumlah (ekor)		
	2016	2017	2018
Mangarabombang	802.000	802.000	822.000
Mappakasunggu	50.000	50.000	50.000
Sanrobone	175.000	175.000	175.000
Polongbangkeng Selatan	477.500	477.500	477.500
Pattallassang	72.500	78.500	78.500
Polongbangkeng Utara	605.500	605.500	605.500
Galesong Selatan	195.000	195.000	195.000
Galesong	30.000	30.000	30.000
Galesong Utara	807.500	807.500	807.500

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa peternakan ayam potong di tingkat Kecamatan Kabupaten Takalar, diantaranya jumlah ternak ayam potong tertinggi yaitu berada di Kecamatan Galesong Utara sebanyak 807.500 ekor pada tahun 2016-2018 dan jumlah ternak ayam potong terendah yaitu berada di Kecamatan Galesong sebanyak 30.000 ekor pada tahun 2016-2018.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah yang memiliki peternak ayam potong baik mandiri ataupun mitra. Banyak peternak ayam potong yang lebih memilih untuk menjalin kerjasama atau bermitra dengan perusahaan kemitraan dikarenakan dengan bermitra, peternak lebih memiliki keuntungan yang



relatif tinggi dibandingkan dengan mandiri. Hubungan kemitraan tersebut tertuang dalam sebuah kontrak yang telah disepakati diawal perjanjian. Dalam kerjasama tersebut, Perusahaan berkewajiban menyediakan saponak yaitu DOC (*Day old chick*), pakan, OVK (obat-obatan), PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), dan bimbingan teknis manajemen pemeliharaan serta berhak membeli semua ayam yang dihasilkan oleh peternak kemudian peternak bertugas untuk merawat dan membesarkan hingga ayam tersebut dapat dijual sebagai ayam pedaging (potong).

Kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti di Kabupaten Takalar dapat dilihat dari penilaian peternak terhadap kinerja perusahaan akan menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan hubungan kemitraan. Penilaian oleh peternak akan berbeda-beda karena peternak plasma memiliki latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman beternak yang berbeda-beda pula. Pada Kabupaten Takalar khususnya, di semua Kecamatan terdapat beberapa perusahaan-perusahaan yang membuka kesempatan bermitra dengan peternak. Oleh karena itu, perlu upaya mempertahankan loyalitas peternak agar tidak keluar dari kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan. Peternak yang melakukan kerjasama dengan perusahaan kemitraan melalui beberapa proses pelayanan. Dari proses pelayanan tersebut nantinya terdapat kepuasan dari peternak. Dimana, kepuasan itulah yang menjadi faktor penentu keberhasilan peternak dalam usahanya dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan peternak terhadap kemitraan dalam menjalin kerjasama. Maka dari itu, dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kepuasan Peternakan Plasma Ayam potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana bentuk kemitraan antara peternak plasma ayam potong dengan kemitraan inti di Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana tingkat kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti di Kabupaten Takalar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kemitraan antara peternak plasma ayam potong dengan kemitraan inti di Kabupaten Takalar.
2. Untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan inti di Kabupaten Takalar.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan informasi dan pengetahuan model pengembangan pola kemitraan khususnya dibidang perunggasan.
2. Bagi peternak, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi para pelaku kemitraan dalam rangka menyempurnakan kinerja pelaksanaan yang telah berlangsung.



3. Bagi perusahaan mitra, sebagai bahan informasi dalam mengetahui tingkat kepuasan peternak ayam potong.
4. Bagi kampus, penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin memperdalam informasi mengenai tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan inti di Kabupaten Takalar.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ayam Potong

Ayam ras pedaging atau dikenal dengan istilah ayam potong adalah ayam yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya. Ayam potong merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam (Santoso dan Sudaryani, 2011).

Menurut Rasyaf (2006), mengemukakan bahwa ciri khas ayam potong adalah rasanya enak dan pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam potong merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi dan berat 100 gram daging ayam mengandung di dalamnya 18,20 gram protein dan 4,00 kalori yang berguna untuk menambah energi.

Menurut Yemima (2014), Keunggulan ayam potong adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam 4-6 minggu ayam potong sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Potong atau ayam pedaging merupakan ternak yang efisien dalam menghasilkan daging, namun disisi lain biaya dari faktor-faktor produksi usaha ayam pedaging ini relatif tinggi yakni hampir 80% untuk biaya produksinya dari total penerimaan peternak sehingga penggunaan faktor-faktor produksi harus seefisien mungkin (Susanto et al, 2014).



## 2.2 Kemitraan

Kemitraan merupakan kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan, dan teknis disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2000).

Menurut Sasmita (2010), Kemitraan merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar, disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Saling memerlukan yaitu perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan. Saling memperkuat artinya kelompok mitra atau perusahaan sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis. Saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra dan perusahaan memperoleh peningkatan pendapatan, dan kesinambungan usaha.

Kemitraan usaha muncul sebagai alternatif untuk menanggapi pasar yang semakin terdiversifikasi dan lingkungan yang dinamis. Kemitraan mempunyai atribut yaitu: (1) *Economy of scope* dimana kemitraan ditempuh untuk mendapatkan nilai tambah dan menciptakan masalah yang sulit dicapai oleh perusahaan tunggal, (2) *Economy of spit* atau kemitraan ditempuh untuk



memperpendek suatu proses pengembangan produk, dan (3) *Network effect* atau kemitraan dilaksanakan untuk membentuk suatu jaringan kerja yang menciptakan teknologi, kapasitas, dan budaya bisnis yang memungkinkan aplikasi baru dengan berbagai tujuan (Firfiyanto, 2008).

### 2.3 Pola Kemitraan Inti Plasma

Menurut Sumardjo et al (2010), Pola kemitraan inti plasma merupakan hubungan antara petani, kelompok tani, usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, dan mengolah serta memasarkan hasil produksi. Sementara kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Dalam pola inti plasma, usaha besar atau usaha menengah sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil menjadi plasmanya antara lain (Sumardjo et al, 2010):

1. Penyediaan dan penyiapan lahan
2. Penyediaan sarana produksi
3. Pemberian bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi
4. Perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang dilakukan
5. Pembiayaan
6. Pemberian bantuan lainnya yang diberikan bagi peningkatan efisiensi produktivitas usaha.

Inti plasma merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang di dalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan



kelompok mitra sebagai plasma. Syarat-syarat untuk kelompok mitra yaitu: (1) berperan sebagai plasma, (2) mengelola seluruh usaha budidaya sampai dengan panen, (3) menjual hasil produksi sampai kepada perusahaan mitra, dan (4) memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang disepakati. Disisi lain syarat-syarat perusahaan mitra yaitu: (1) berperan sebagai perusahaan inti, (2) menampung hasil produksi, (3) membeli hasil produksi, (4) memberi bimbingan teknis dan pembinaan manajemen kepada kelompok mitra, (5) memberi pelayanan kepada kelompok mitra berupa permodalan/kredit, saprodi dan teknologi, (6) mempunyai usaha budidaya pertanian/memproduksi kebutuhan perusahaan, dan (7) menyediakan lahan (Departemen Pertanian, 2002).

#### **2.4 Tingkat Kepuasan**

Kepuasan pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu memiliki kepuasan yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Ini disebabkan adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan individu tersebut. Kepuasan sebagai sekumpulan perasaan, kepuasan kerja bersifat dinamis, dapat menurun dan timbul pada waktu dan tempat berbeda. Sifat lingkungan seseorang mempengaruhi perasaan di dalam pekerjaan (Firfiyanto, 2008).

Menurut Kusumah (2008), menyatakan bahwa kepuasan konsumen merupakan evaluasi purnabeli, dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya sama atau melampaui harapan konsumen, sedangkan ketidakpuasan konsumen muncul apabila hasil tidak memenuhi harapan. Konsumen membentuk suatu



harapan akan nilai dan bertindak berdasarkan hal itu, kenyataan bahwa suatu penawaran yang memenuhi nilai harapan konsumen akan mempengaruhi kepuasan dan kemungkinan mereka untuk membeli kembali. Konsumen akan setia pada perusahaan yang mereka anggap menawarkan *Customer Delivered Value* (nilai yang diterima konsumen) yang tinggi. *Customer Delivered Value* adalah *Total Customer Value* (jumlah nilai bagi konsumen) dengan total *Customer Cost* (biaya total konsumen).

Menurut Ritonga (2010), menyebutkan lima faktor utama yang perlu diperhatikan dalam kepuasan konsumen, antara lain:

#### 1. Kualitas produk

Konsumen akan puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas. Produk dikatakan berkualitas bagi seseorang, jika produk itu dapat memenuhi kebutuhannya (Lupiyoadi, 2001).

#### 2. Kualitas pelayanan

Konsumen akan merasa puas bila mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan harapan yang mereka inginkan.

#### 3. Emosional

Konsumen merasa puas ketika orang memuji dia karena menggunakan merek yang mahal.

#### 4. Harga

Produk yang mempunyai kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi.



## 5. Biaya

Konsumen yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa tersebut.

Menurut Sumarwan (2003), teori kepuasan dan ketidakpuasan konsumen terbentuk dari model diskonfirmasi ekspektasi yaitu, menjelaskan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan konsumen merupakan dampak dari perhitungan antara harapan pelanggan sebelum pembelian dengan sesungguhnya yang diperoleh pelanggan dari produk atau jasa tersebut. Harapan pelanggan saat membeli sebenarnya mempertimbangkan fungsi produk tersebut (*product performance*), elemen dalam kepuasan konsumen yaitu (Sumarwan, 2003):

### 1. *Expectations* (ekspektasi)

Harapan konsumen terhadap suatu barang atau jasa telah dibentuk sebelum konsumen membeli barang atau jasa tersebut. Pada saat proses pembelian dilakukan, konsumen berharap bahwa barang atau jasa yang mereka terima sesuai dengan harapan, keinginan, dan keyakinan mereka. Barang atau jasa yang sesuai dengan harapan konsumen akan menyebabkan konsumen merasa puas.

### 2. *Performance* (kinerja)

Pengalaman konsumen terhadap kinerja aktual barang atau jasa ketika digunakan tanpa dipengaruhi oleh harapan mereka. Ketika kinerja aktual barang atau jasa berhasil maka konsumen merasa puas.



### 3. *Comparison* (perbandingan)

Hal ini dilakukan dengan membandingkan harapan kinerja barang atau jasa sebelum membeli dengan persepsi kinerja aktual barang atau jasa tersebut. Konsumen akan merasa puas ketika harapan sebelum pembelian sesuai atau melebihi persepsi mereka terhadap kinerja aktual produk.

### 4. *Confirmation/Disconfirmation* (konfirmasi/dikonfirmasi)

Harapan konsumen dipengaruhi oleh pengalaman mereka terhadap penggunaan merek atau jasa yang berbeda dari orang lain. *Confirmation* terjadi bila harapan sesuai dengan kinerja aktual produk. Sebaliknya *Disconfirmation* terjadi ketika harapan lebih tinggi atau lebih rendah dari kinerja aktual produk. Konsumen akan merasa puas ketika terjadi *Confirmation/Disconfirmation*.

Faktor yang mendukung kepuasan konsumen adalah dimensi kualitas pelayanan karena konsumen memiliki harapan bagaimana pelayanan tersebut seharusnya dirasakan (*performance expectation*). Harapan tersebut adalah standar kualitas yang akan dibandingkan dengan fungsi atau kualitas pelayanan yang sesungguhnya dirasakan konsumen (*actual performance*). Dalam pengevaluasian kualitas pelayanan, konsumen akan menilai berbagai atribut yang ditawarkan oleh perusahaan (Kusumah, 2008).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dari kalangan akademis dan telah



mempublikasikannya pada beberapa jurnal cetakan dan jurnal online (internet). Penelitian ini mengenai Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti antara lain dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
Hasnih, (2016) Analisis tingkat kepuasan peternak broiler dengan pola kemitraan terhadap kinerja PT. Srikandi Agung Makassar (Studi kasus Kabupaten Maros)	Analisis data kuantitatif dengan metode survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Srikandi Agung Makassar adalah pola Inti Plasma yaitu pihak perusahaan bertindak sebagai Inti yang memfasilitasi kebutuhan peternak dalam hal ketersediaan sarana produksi berupa DOC, pakan, obat-obatan serta peralatan berupa <i>beby chick</i> , <i>gasolek</i> , tempat minum serta memasarkan hasil ternaknya, sedangkan peternak bertindak sebagai Plasma yaitu menyediakan lahan, kandang dan tenaga kerja. 2) tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Srikandi Agung Makassar adalah sangat puas dengan nilai 84%.
Yus Rifal Anwar, (2016) Analisis tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan inti Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (studi kasus desa Punaga)	Analisis data kuantitatif dengan metode survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Analisis tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan inti ayam broiler Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar adalah cukup puass dengan nilai 58,77 %.



<p>Juherdi, Cepriadi, Rozayulida, (2016) Tingkat kepuasan ayam broiler peternak ayam broiler terhadap pola kemitraan model <i>Contract Farming</i> di Kecamatan kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (studi kasus PT. Mitra Anugerah Satwa).</p>	<p>Analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif dengan metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) dan CSI (<i>Customer Satisfaction Index</i>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pola kemitraan yang dijalankan oleh PT. MAS adalah pola inti plasma dengan konsep <i>Contract Farming</i> dengan pola inti kemitraan ini perusahaan inti banyak membantu peternak plasma dalam hal permodalan dengan cara menyediakan sarana produksi berupa pakan, obat-obatan dan vaksin. Namun dalam hal ini peternak plasma menjadi pihak yang lebih lemah posisinya karena perjanjian yang diberikan peternak merupakan aturan baku yang dibuat oleh inti secara sepihak tanpa ada perundingan mengenai pembuatan isi perjanjian pada tingkat kepuasan setelah dilakukan perhitungan menggunakan <i>Customer Satisfaction Indeks</i> maka dapat diketahui bahwa nilai CSI ialah 80,74% atau di genapkan menjadi 81,00%. Jika nilai ini di dasarkan pada indeks kepuasan peternak plasma, maka nilai <i>Customer Satisfaction Indeks</i> kemitraan plasma PT. MAS mencapai 0,81 dan berada pada selang 0,81-1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum indeks kepuasan peternak plasma untuk variabel yang diuji berada dikriteria sangat puas.</p>
<p>Dimas Nuansa Adhitya Utama, bambang Ali Nugroho, dan Hari Dwi Utami (2013) Analisis tingkat kepuasan peternak</p>	<p>Analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif dengan metode analisis IPA (<i>Importance Performance</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sinar Sarana Sentosa menjalankan kemitraan sesuai dengan SOP yang sudah di tetapkan oleh perusahaan. Peternak plasma merasa puas terhadap kinerja dan pelayanan yang dilakukan oleh pihak</p>



plasma terhadap pelaksanaan kemitraan ayam pedaging PT Sinar Sarana Sentosa menggunakan metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	<i>Analysis</i> ) dan CSI ( <i>Costumer Satisfaction Index</i> )	inti berdasarkan pelayanan menjadi mitra baik dan ramah, waktu panen tepat waktu dan respon terhadap keluhan cepat. Peternak yang berpenghasilan tinggi yang cukup lama bergabung dengan kemitraan memiliki rasa kepuasan yang rendah terhadap pelayanan kemitraan PT Sinar Sarana Sentosa dibandingkan dengan peternak yang penghasilannya rendah dan baru bergabung dengan kemitraan.
Ahmad Dahlan, (2013) Analisis kepuasan peternak plasma ayam broiler terhadap penyediaan saponak sistem kemitraan di Desa Pasippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone	Analisis data kuantitatif deskriptif dengan metode analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat pelayanan yang diberikan oleh perusahaan penyedia saponak masih jauh dari harapan peternak plasma ayam broiler. Hal ini ditunjukkan dengan angka pada tingkat kesesuaian tidak mencapai 100% yaitu sebesar 85,28%.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu dari aspek rumusan masalah dimana pada beberapa penelitian terdahulu di atas mencantumkan rumusan masalah yang berbeda-beda yaitu salah satunya pada tingkat kepuasan peternak terhadap kemitraan. Sedangkan peneliti saat ini lebih tertarik meneliti lebih dari satu rumusan masalah yaitu bentuk kemitraan antara peternak plasma dengan kemitraan inti dan tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan inti dengan tingkat kepuasan peternak terhadap kemitraan. Kemudian dari segi analisis data yang digunakan juga berbeda, dimana pada beberapa penelitian terdahulu di atas menggunakan satu teknik analisis data



saja dengan metode yang berbeda sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua teknik analisis data dengan metode yang berbeda pula.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kemitraan inti dan peternak plasma melakukan kerjasama dan saling membutuhkan untuk mendapatkan keuntungan bersama. Dimana, Kemitraan inti merupakan perusahaan kemitraan yang menyediakan sapronak (*Day old chick*, pakan, dan obat bagi ayam sakit), Petugas penyuluh lapangan (PPL), peralatan budidaya ayam, dan bimbingan teknis manajemen pemeliharaan serta membeli hasil produksi dari peternak plasma. Sedangkan peternak plasma hanya menyediakan kandang, tenaga kerja, dan melakukan kegiatan budidaya serta hasil dari penjualan diserahkan kepada kemitraan inti. Dalam kerjasama tersebut terdapat pola kemitraan yaitu bentuk kemitraan atau kerjasama antara peternak plasma sebagai pelaku usaha kecil dan kemitraan inti sebagai pelaku usaha yang lebih besar. Untuk melihat sejauh mana tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan inti maka perlu item penilaian. Item penilaian dapat dilihat dari mulai penetapan harga kontrak sapronak, kualitas sapronak (DOC, pakan, dan OVK), ketetapan waktu penyediaan sapronak, jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan, perilaku PPL, respon terhadap keluhan, ketepatan waktu panen, kesesuaian harga jual hasil panen, pemberian bonus, ketepatan pembayaran hasil panen, penerapan standar produksi, pemberian kompensasi, dan kelebihan kapasitas jumlah peternak. Adapun kerangka fikir dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada gambar 1 berikut.





Gambar 1. Kerangka Fikir Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar pada bulan Agustus-September 2021. Dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Takalar merupakan salah satu sentra produksi ayam potong.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak plasma ayam potong yang melaksanakan kemitraan minimal 1 tahun sehingga peternak cukup memiliki pengalaman masa lalu (terdahulu) ketika menggunakan layanan, baik dari perusahaan inti maupun pesaing-pesaingnya di Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 30 orang. Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan semua populasi yang dijadikan sampel atau disebut sebagai teknik sensus (sampel jenuh).

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif dan data kuantitatif.



1. Data kualitatif berupa pertanyaan, kalimat, alasan-alasan pembeli yang tidak dapat diukur (dihitung). Dimana data kualitatif diperoleh dari peternak plasma yang akan digunakan untuk mengetahui bentuk kemitraan antara peternak plasma dengan kemitraan inti.
2. Data kuantitatif berupa angka-angka berdasarkan kuesioner mengenai identitas responden (umur, tanggungan keluarga) dan datanya yang diubah ke dalam bentuk angka-angka. Dimana, data kuantitatif diperoleh dari peternak plasma yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak terhadap pelaksanaan kemitraan inti

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diambil dari hasil wawancara dengan peternak plasma yang bekerjasama dengan kemitraan inti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner. Dalam hal ini peternak plasma dengan sistem mitra di Kabupaten Takalar.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi seperti perusahaan, BPS (Badan Pusat Statistik) dalam bentuk laporan atau tulisan yang relevan dengan topik penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode survei, instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.



## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung di peternakan yang berada di Kabupaten Takalar.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu mengambil data dengan cara melakukan tanya jawab langsung menggunakan kuesioner yang telah disiapkan peneliti sebelumnya kepada peternak plasma di Kabupaten Takalar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data berupa arsip foto yang digunakan sebagai bahwa peneliti pernah melakukan penelitian di Kabupaten Takalar.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif menggunakan kuesioner yang digunakan dengan perhitungan persentase dan tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode IPA (*Importance and Performance Analysis*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja (kepuasan) yang dirasakan oleh peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan inti.

Menurut Sugiyono (2006), Pengukuran tingkat kinerja dilakukan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat puas (5), puas (4), cukup puas (3), tidak puas (2), dan sangat tidak puas (1). Begitupun dengan pengukuran tingkat kepentingan yaitu sangat penting (5), penting (4), cukup penting (3), tidak



penting (2), dan sangat tidak penting (1). Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan persentase untuk frekuensi orang.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kinerja dan hasil penilaian tingkat kepentingan, maka dihasilkan suatu perhitungan menggunakan metode IPA (*Importance and Performance Analysis*) atau tingkat kesesuaian antara tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor tingkat kinerja dengan skor tingkat kepentingan. Tingkat kesesuaian inilah yang menentukan nantinya urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan peternak. Adapun rumus yang digunakan adalah (Kusdinawati, 2012) :

$$TK_i = \frac{\sum X_i}{\sum Y_i} \times 100\%$$

Keterangan :

TK<sub>i</sub> : Tingkat kesesuaian responden

∑X<sub>i</sub> : Total bobot skor tingkat kinerja atribut

∑Y<sub>i</sub> : Total bobot skor tingkat kepentingan atribut

Kemudian dipergunakan Diagram Kartesius untuk mengetahui gambaran atribut kepuasan peternak. Dimana sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kepuasan dan sumbu tegak lurus (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap faktor yang mempengaruhi kepuasan peternak digunakan rumus (Kusdinawati, 2012) :

$$X_i = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{dan} \quad Y_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$



Keterangan :

$X_i$  : Tingkat kinerja atribut

$Y_i$  : Tingkat kepentingan atribut

$\sum X_i$  : Total bobot skor tingkat kinerja atribut

$\sum Y_i$  : Total bobot skor tingkat kepentingan atribut

$n$  : Jumlah data responden

Diagram Kartesius merupakan suatu bagian yang dibagi menjadi 4 bagian dan dibatasi oleh dua batas garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik ( $X, Y$ ). Nilai  $X$  dan  $Y$  digunakan sebagai pasangan koordinat atribut yang memosisikan suatu atribut yang terletak pada Diagram Kartesius, titik tersebut diperoleh rumus (Rangkuti, 2003):

$$X = \frac{\sum X}{k} \quad \text{dan} \quad Y = \frac{\sum Y}{k}$$

Keterangan:

$X$  = Skor rata-rata dari rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut

$Y$  = Skor rata-rata dari rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut

$k$  = Banyaknya atribut yang diteliti

$Y$  (Kepentingan)

Kuadran I Prioritas Utama	Kuadran II Pertahankan Prestasi
Kuadran III Prioritas Rendah	Kuadran IV Berlebihan

$X$  (Kinerja)

Gambar 2. Diagram Kartesius (Rangkuti, 2003)



Keterangan:

**Kuadran I (Prioritas Utama)**, variabel yang berada pada kuadran I adalah variabel yang dianggap penting oleh peternak plasma, namun tingkat kinerjanya masih rendah. Oleh karena itu, perusahaan inti harus dapat melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga kinerja atribut pada kuadran ini dapat ditingkatkan.

**Kuadran II (Pertahankan Prestasi)**, variabel yang termasuk dalam kuadran II merupakan variabel kemitraan yang dianggap penting oleh peternak plasma, dan perusahaan telah memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan peternak. Bagi peternak plasma, kinerja variabel pada kuadran ini dinilai sudah cukup baik. Jadi, kinerja variabel kemitraan yang ada pada kuadran ini harus dipertahankan perusahaan ini.

**Kuadran III (Prioritas Rendah)**, variabel pada kuadran III merupakan variabel yang kurang penting bagi peternak plasma dan pada kenyataannya kinerjanya juga masih kurang baik. Peningkatan kinerja variabel pada kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan peternak sangat kecil.

**Kuadran IV (Berlebihan)**, variabel yang terdapat pada kuadran IV merupakan variabel yang dianggap kurang penting oleh peternak plasma, namun kinerjanya sangat baik. Walaupun atribut dalam kuadran ini dianggap berlebihan, namun lebih baik jika perusahaan tetap mempertahankannya. Dengan begitu, perusahaan sudah memiliki keunggulan dengan memberikan kinerja lebih dari harapan peternak. Kinerja yang sudah diraih pada kuadran ini tidak perlu ditingkatkan lagi.



### 3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayam potong merupakan jenis ayam penghasil daging yang dikembangkan oleh peternak plasma di Kabupaten Takalar.
2. Proses kemitraan adalah tahapan yang harus dilalui oleh peternak ayam potong sebagai syarat untuk melakukan kemitraan atau kerjasama dengan kemitraan inti.
3. Pola kemitraan adalah bentuk kemitraan atau kerjasama antara peternak ayam potong sebagai pelaku usaha kecil dengan kemitraan inti sebagai pelaku usaha yang lebih besar.
4. Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara satu pihak atau lebih dimana pihak peternak ayam potong dengan kemitraan inti melakukan perjanjian atau kontrak tertulis yang disepakati oleh kedua pihak dengan saling memperhatikan prinsip, saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
5. Kepuasan kemitraan merupakan perasaan yang dirasakan peternak ayam potong sebagai mitra dari inti terhadap layanan yang diberikan dalam kegiatan kemitraan.
6. Peternak plasma adalah peternak ayam potong yang melakukan kerjasama dengan kemitraan inti dan menyediakan kandang serta menerima (DOC, pakan, obat-obatan, PPL dan bimbingan teknis manajemen) dari kemitraan inti dan bertugas untuk merawat dan membesarkan hingga ayam tersebut dapat dijual kepada pihak kemitraan inti.



7. Kemitraan inti adalah perusahaan yang menyediakan Saprotrak (DOC, pakan, obat-obatan, PPL, dan bimbingan teknis manajemen) serta melakukan kegiatan membeli hasil produksi dari peternak ayam potong di Kabupaten Takalar.
8. IPA (*Importance Performance Analysis*) digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan peternak ayam potong terhadap kemitraan inti dengan cara mengukur harapan dan tingkat pelaksanaannya di Kabupaten Takalar.
9. Penerapan harga kontrak sapronak digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian peternak terhadap harga yang diterapkan oleh kemitraan inti selama ini.
10. Kualitas Saprotrak (DOC, pakan, dan obat-obatan) digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian peternak plasma terhadap kualitas komponen sapronak oleh kemitraan inti yang diberikan kepada peternak di Kabupaten Takalar.
11. Ketepatan waktu penyediaan sapronak (DOC, pakan, dan obat-obatan) digunakan untuk menilai apakah jadwal pengiriman sudah sesuai dengan harapan peternak di Kabupaten Takalar.
12. Jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan dan frekuensi dilakukan oleh PPL yang ditugaskan oleh kemitraan inti untuk membantu peternak dalam proses budidaya ayam potong di Kabupaten Takalar.
13. Perilaku PPL (Petugas penyuluh lapangan) terhadap peternak adalah memberikan teguran ketika ada kesalahan, baik dalam pemeliharaan, proses



produksi, dan memberikan saran serta arahan kepada peternak di Kabupaten Takalar.

14. Respon terhadap keluhan yaitu pada saat peternak mengalami permasalahan dalam proses budidaya ayam potong seperti penyakit, kualitas bibit serta penerapan standar produksi. Untuk itu, peternak membutuhkan bantuan dan bimbingan dari kemitraan inti melalui PPL.
15. Ketepatan waktu panen digunakan untuk mengetahui penilaian peternak terhadap perjanjian jadwal panen dari kemitraan inti yang telah disepakati dalam kontrak.
16. Kesesuaian harga jual hasil panen dilakukan oleh kemitraan inti dalam menetapkan harga jual hasil panen kepada peternak.
17. Pemberian bonus dilakukan oleh kemitraan inti ketika peternak mencapai hasil produksi yang ditetapkan oleh pihak inti.
18. Ketepatan pembayaran hasil panen dapat dilihat ketika kemitraan inti mengangkut hasil produksi peternak kemudian tepat dalam melakukan pembayaran.
19. Penerapan standar produksi dapat dilihat dari cara pengerjaan pada saat melakukan proses produksi.
20. Pemberian kompensasi dapat dilihat dari kemitraan inti yang menutupi segala kerugian yang dialami oleh peternak pada saat proses budidaya ayam potong.
21. Kelebihan kapasitas jumlah peternak dapat dilihat dari cara kerjasama kemitraan yang melebihi jumlah kapasitas dilakukan oleh inti.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Geografis dalam hal ini dimaksudkan adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataan di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2021).

#### 4.1.1 Luas Wilayah

Adapun luas daerah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Takalar yaitu dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Takalar

No.	Kecamatan	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Mangarabombang	100,50	187,37
2.	Mappakasunggu	15,12	28,19
3.	Sanrobone	29,36	0,05
4.	Polongbangkeng Selatan	88,07	164,19
5.	Pattalassang	25,31	0,47
6.	Polongbangkeng Utara	212,25	0,39
7.	Galesong Selatan	24,71	0,00
8.	Galesong	25,93	48,34
9.	Galesong Utara	15,11	28,17
<b>Jumlah/Total</b>		<b>53,636</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa luas Kabupaten Takalar tercatat 53,636 km<sup>2</sup> yang meliputi 9 Kecamatan. Kecamatan Polongbangkeng Utara merupakan Kecamatan terluas dengan luas 212,25 km<sup>2</sup> atau luas Kecamatan tersebut yaitu dengan persentase 0,39% dari seluruh wilayah Kabupaten Takalar.



#### 4.1.2 Letak Wilayah

Secara geografis Kabupaten Takalar terletak di bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 40 km dari Kota Metropolitan Makassar dan terletak antara 5031 sampai 50381 Lintang Selatan dan antara 1990221 sampai Bujur Timur dengan luas wilayah 566,51 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari kawasan hutan seluas 8.254. Ha (14,57%), sawah seluas 16,436,22 Ha (29,01%), perkebunan tebu PT. XXXII seluas 5.333,45 Ha (9,41%), tambak seluas 4.233,20 Ha (7,47%), tegalan seluas 3.639,90 Ha (6,47%), kebun campuran seluas 8.932,11 Ha (15,77%), perkebunan seluas 1,929,90 Ha (3,41%) dan lain-lain seluas 7,892,22 Ha (13,93%).

Dengan batas wilayah Kabupaten Takalar sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kota Makassar dan Kabupaten Gowa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan Flores
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa

#### 4.1.3 Keadaan Iklim

Kabupaten Takalar beriklim muson tropis (Am) dengan 2 musim di pengaruhi oleh angin muson, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim kemarau di wilayah kabupaten ini dipengaruhi oleh angin muson Timur-Tenggara yang bersifat kering serta dingin dan periode angin muson ini berlangsung pada bulan Mei hingga bulan Oktober dengan bulan terkering adalah Agustus yang curah hujan bulanannya bernilai kurang dari 15 mm perbulan. Sementara itu,



musim penghujan di wilayah Kabupaten Takalar diakibatkan oleh angin muson barat laut, barat daya yang bersifat lembab dan basah serta periode angin muson terjadi pada bulan November hingga bulan April dengan bulan terbasah adalah bulan Januari yang curah hujan bulannya lebih dari 600 mm perbulan. Curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Takalar berkisar antara 2.300–3.100 mm pertahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 100-180 hari hujan pertahun. Suhu udara wilayah Takalar berada pada angka 21°C sampai 33°C dengan tingkat kelembapan sebesar  $\pm 81\%$ .

#### 4.2 Kondisi Demografis

Secara Demografis, Kabupaten Takalar adalah salah satu dari wilayah penyanggah kota Makassar. dimana Kota Makassar adalah ibu kota sekaligus pusat ekonomi Sulawesi Selatan dan kawasan Indonesia Timur. Bidang wilayah penyanggah bagi Kabupaten Takalar dapat bernilai positif secara ekonomis, jika Kabupaten Takalar dapat mengantisipasi dengan baik kejenuhan. Perkembangan kegiatan industri Kota Makassar, yaitu dengan menyediakan lahan alternatif pembangunan kawasan industri yang representatif, kondusif, dan strategis.

Sebagain dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 Km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Utara, dan Kecamatan Galesong Kota. Sebagai wilayah pesisir yang telah difasilitasi dengan pelabuhan walapun dengan pelabuhan sederhana maka Kabupaten Takalar memiliki akses perdagangan regional,



nasional bahkan internasional. Keunggulan geografis ini menjadikan Kabupaten Takalar sebagai alternatif terbaik untuk investasi dan penanaman modal.

#### 4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Takalar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	143.460	48,81
2.	Perempuan	150.409	51,19
	<b>Jumlah</b>	<b>293.869</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Takalar sebanyak 293.869 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 143.460 jiwa dengan persentase 48,81%, dan perempuan sebanyak 150.409 jiwa dengan persentase 51,19% yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar.

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung (Kususmastuti, 2012).

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan



pertambahan umur, memuncak pada tingkat usia produktif karena bertambahnya umur akan mempengaruhi produktifitas kerja seseorang dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua. Semakin tua seseorang maka tanggung jawab kepada keluarga semakin besar. Hal ini mendorong seseorang untuk bekerja agar memperoleh pendapatan, namun pendapatan seseorang diusia tuanya bisa menurun karena sudah berkurangnya kemampuan fisik untuk bekerja. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Kabupaten Takalar

No.	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0-4	27.247	39,05
2.	5-9	24.205	8,04
3.	10-14	25.500	8,47
4.	15-19	24.490	8,13
5.	20-24	24.377	8,10
6.	25-29	25.925	8,61
7.	30-34	24.071	8,00
8.	35-39	22.038	7,32
9.	40-44	21.522	7,15
10.	45-49	19.676	6,53
11.	50-54	17.455	5,80
12.	55-59	14.824	4,92
13.	60-64	11.224	3,73
14.	65-69	7.461	2,47
15.	70-74	4.699	1,55
16.	75-+	6.149	2,04
<b>Jumlah</b>		<b>293.869</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2021



Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok umur penduduk terbanyak pada umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 27.247 jiwa dengan persentase 39,05%. Sedangkan penduduk terkecil pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu sebanyak 4.699 jiwa dengan persentase 1,55%, hingga sampai pada saat ini jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki.

#### 4.3 Keadaan Peternakan

Keadaan peternakan di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jenis Populasi Ternak di Kabupaten Takalar

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
1.	Ayam Potong	3.241.000	54,76
2.	Ayam Kampung	2.136.562	36,10
3.	Ayam Petelur	62.300	1,05
4.	Itik	225.817	3,83
5.	Sapi Potong	27.020	0,45
6.	Kerbau	2.782	0,04
7.	Kuda	573	0,00
8.	Kambing	43.481	0,77
<b>Jumlah</b>		<b>5.919.535</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah populasi ternak terbanyak berada pada ternak ayam potong dengan jumlah populasi sebesar 3.241.00 ekor dengan persentase 54,76% pada tahun 2021. Jenis populasi ternak yang ada di Kabupaten Takalar selain ayam potong juga terdapat beberapa jenis ternak lain seperti ayam kampung, ayam petelur, itik, sapi potong, kerbau, kambing dan kuda.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

#### 5.1.1 Umur

Umur merupakan satuan waktu untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk berdasarkan waktu, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Umur mulai dihitung sejak lahir hingga sekarang. Perhitungan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan setiap tahunnya. Adapun karakteristik responden peternak ayam potong berdasarkan tingkat umur di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Karakteristik Umur Responden di Kabupaten Takalar

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	2	10
2.	30-39	12	40
3.	40-49	4	10
4.	50-59	6	20
5.	60-69	6	20
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa usia peternak ayam potong terbanyak yaitu berada di usia 30-39 tahun dengan jumlah 12 orang dengan persentase 40% yang berarti masuk dalam kategori usia produktif karena memiliki kemampuan fisik yang sangat bagus dan kemampuan berfikir untuk mengambil keputusan yang baik dalam melakukan kegiatan peternakan ayam potong. Sedangkan usia peternak ayam potong paling sedikit berada di usia 20-29 dengan jumlah 3 orang dengan persentase 10% yang berarti masuk dalam kategori usia tidak produktif dikarenakan masih belum sepenuhnya mampu dalam mengambil



keputusan dalam melakukan kegiatan peternakan ayam potong dan kemampuan fisik masih kurang dari usia produktif sehingga diketahui bahwa rata-rata peternak ayam potong didominasi pada usia produktif.

### 5.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ayam potong bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak memiliki pekerjaan sebagai peternak ayam potong dibandingkan dengan perempuan. Adapun karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Karakteristik Jenis Kelamin Responden di Kabupaten Takalar

No.	Klasifikasi Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	24	80
2.	Perempuan	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah peternak ayam potong di Kabupaten Takalar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam usaha ternak relatif berat, maka secara tidak langsung dikatakan bahwa yang memiliki pekerjaan dalam usaha ternak masih terfokus pada laki-laki, dimana jumlah jam kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dalam kegiatan yang sifatnya produktif. Sedangkan jumlah peternak ayam potong yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Dalam hal ini dimaksudkan perempuan bekerja sebagai peternak karena ada sebagian yang ingin mengisi aktivitas yang kosong, sebagai tulang punggung keluarga, dan ada juga yang ingin membantu suaminya dalam proses beternak.



### 5.1.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Masyarakat di Kabupaten Takalar yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini memiliki riwayat pendidikan yang cukup bagus, hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kabupaten Takalar

No.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	6	20
2.	SMP	3	10
3.	SMA/SMK	16	53,34
4.	D2	1	3,33
5.	S1	3	10
6.	S2	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah peternak dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, D2, S1, dan S2 dengan jumlah terbanyak berada pada tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 53,34% dalam hal ini dimaksudkan karena responden yang menjadi peternak memiliki kemampuan untuk beternak ayam potong yang dapat dilakukan dengan baik. Sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu berada pada tingkat pendidikan D2 dan S2 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33% dikarenakan selain beternak para responden yang menempuh gelar S1 dan S2 tidak melupakan pentingnya menempuh pendidikan tinggi, dikarenakan mereka sadar bahwa selain kemampuan beternak pendidikan akan menunjang



untuk kemampuan lain agar bisa lebih mengembangkan bakat dan kemampuannya serta mengamplikasikannya didunia nyata setelah menempuh pendidikan yang tinggi.

#### 5.1.4 Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden di Kabupaten Takalar bahwa pekerjaan responden dominan adalah bekerja sebagai petani/peternak, adapun karakteristik pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Karakteristik Pekerjaan Responden di Kabupaten Takalar

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Peternak	20	66,67
2.	Petani dan Peternak	10	33,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan pekerjaan sebagai peternak sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67% dan pekerjaan sebagai petani dan peternak sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan peternak lebih terfokus pada satu pekerjaan saja yaitu sebagai peternak, sehingga tidak ada pekerjaan lainnya yang mencampuri dalam proses beternak ayam potong..

#### 5.1.5 Pengalaman Beternak

Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang baik dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan dan bidang lainnya tentunya butuh waktu yang lama untuk menjadikan usahanya sebagai usaha yang berkembang dan maju.



Lama beternak akan mempengaruhi pengalaman peternak dalam memproduksi ayam potong. Masyarakat yang ada di Kabupaten Takalar khususnya yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman beternak yang berbeda-beda dan cukup bagus dalam usahanya. Adapun karakteristik pengalaman beternak responden dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Karakteristik Pengalaman Beternak Responden di Kabupaten Takalar

No.	Pengalaman Beternak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-10	26	86,67
2.	11-20	3	10
3.	21-30	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman beternak responden paling dominan berada pada 1-10 tahun yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 86,67%. Sedangkan pengalaman beternak yang paling sedikit berada pada 21-30 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengalaman serta keterampilan dalam beternak.

#### 5.1.6 Skala Usaha

Peternak yang bergerak dibidang peternakan ayam potong pada dasarnya berusaha untuk mengoptimalkan hasil dari produksi yang dikerjakan guna untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal tersebut tergantung dengan skala usaha. Skala usaha suatu peternakan termasuk dibidang peternak ayam potong dapat meningkat, konstan atau mengalami penurunan jika dilihat dari perbandingan antara perubahan tingkat



output terhadap perubahan tingkat input. Adapun karakteristik skala usaha responden dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Karakteristik Skala Usaha Responden di Kabupaten Takalar

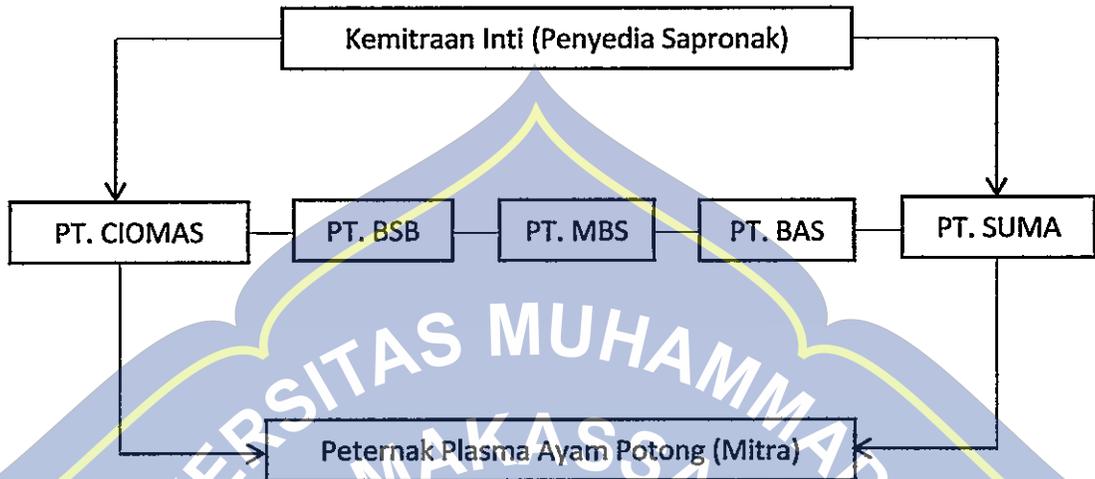
No.	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	2.000-11.000	28	93,34
2.	12.000-21.000	1	3,33
3.	22.000-31.000	0	0
4.	32.000-41.000	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa skala usaha responden terbanyak berada pada skala 2.000-11.000 ekor dengan persentase 93,34% dan skala usaha yang terkecil berada pada skala 12.000-21.000 ekor dan 32.000-41.000 ekor dengan persentase 3,33%. Kapasitas jumlah kepemilikan ternak sangat berpengaruh terhadap jumlah tingkat pendapatan peternak dan tentunya juga semakin banyak jumlah kapasitas ternaknya maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih banyak dalam mengusahakan ternak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peternak dengan skala usaha masing-masing tergantung dari luas dan seberapa banyak kandang yang disiapkan oleh peternak untuk diisikan bibit dari perusahaan inti dalam melakukan kemitraan.



## 5.2 Bentuk Kemitraan Antara Peternak Plasma Ayam Potong dengan Kemitraan Inti Di Kabupaten Takalar



Gambar 3. Bentuk Keseluruhan Kemitraan Antara Kemitraan Inti dan Peternak Plasma ayam Potong di Kabupaten Takalar

Hubungan kerjasama antara pihak inti dan peternak plasma tertuang dalam kesepakatan kontrak diawal perjanjian saat menjadi mitra dari perusahaan inti. Didalam kerjasama tersebut pihak inti sebagai pelaku usaha besar dan peternak plasma sebagai pelaku usaha kecil. Dalam hal ini pihak inti (penyedia saponak) yang dimaksud adalah perusahaan peternakan ayam potong yang bekerjasama dengan semua peternak yang ada di kabupaten Takalar yaitu:

1. PT.CIOMAS
2. PT.BSB (Bintang Sejahtera Bersama)
3. PT.MBS (Mensa Bina Sukses)
4. PT.BAS (Bina Abadi Sejahtera)
5. PT.SUMA (Sentral Unggas Makassar)



Dari keseluruhan pihak inti diatas merupakan kemitraan tertutup dimana pihak peternak plasma tidak diperbolehkan menjual hasil panen atau memasok sarana produksi ternak dari pihak selain pihak inti dari masing-masing peternak. Perusahaan inti memiliki skala usaha berbeda-beda yang diberikan kepada masing-masing mitra dari perusahaan. Skala usaha yang diberikan mulai dari 2.000-32.000 ekor tergantung dari luas dan jumlah kandang yang disediakan oleh peternak.

Adapun bentuk kemitraan antara perusahaan inti dan peternak plasma ayam potong yaitu dilihat dari hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Pihak inti berkewajiban menyediakan dan menentukan pilihan sapronak (sarana produksi ternak) yang meliputi DOC (*Day Old Chick*), pakan, OVK (Obat Vaksin Kimia), PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), menentukan harga kesepakatan kontrak, menentukan jadwal pengiriman bibit, pakan, obat-obatan, menentukan jadwal panen ayam, menyusun program pemeliharaan melalui kuasanya yaitu TS (*Technical Service*) yang berkewajiban mengontrol kesehatan ayam dan memberikan bimbingan atau tata cara budidaya ayam potong agar tercapai hasil beternak yang optimal. Pengawasan dilakukan untuk membantu peternak yang mengalami kesulitan pada masa pemeliharaan (budidaya), khususnya bagi peternak yang baru bergabung dengan pihak inti dilakukan pembinaan lebih sering. Sedangkan peternak plasma berkewajiban menyediakan kandang, dan tenaga kerja.



### 5.3 Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Di Kabupaten Takalar

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Kepuasan peternak plasma menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usaha kemitraan. Tingkat kepuasan peternak plasma terhadap perusahaan inti akan membawa dampak positif bagi kelangsungan usaha kemitraan. Plasma yang merasa puas, cenderung akan mempertahankan kerjasama dengan perusahaan inti. Saputra (2011), menjelaskan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan peternak berhubungan dengan perbedaan antara kinerja dan harapan yang diterima atau dirasakan oleh peternak. Penilaian tingkat kepuasan peternak plasma dilakukan dengan cara melihat penilaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan terhadap atribut kemitraan yang diberikan oleh perusahaan.

Adapun penilaian tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan inti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Harga Kontrak Saponak
  - a. Harga DOC (*Day Old Chick*)

Dalam memulai kerja sama antara peternak dengan perusahaan inti, terlebih dahulu antara kedua belah pihak menyepakati penepatan harga saponak, ini dilakukan setiap awal periode pemeliharaan yaitu kegiatan penanda tanganan kontrak agar dalam proses kerjasama berjalan dengan baik. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 13 berikut.



Tabel 13. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Harga DOC

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/ Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	-	-	-	-
Puas/Penting (4)	21	2	70	6,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	9	28	30	93,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja sebanyak 9 orang peternak dengan persentase 30% yang sangat puas, karena peternak merasa bahwa penetapan harga DOC dari inti sudah sangat bagus dan memuaskan dalam sistem kerjasama tersebut. Sebanyak 21 orang peternak dengan persentase 70% yang puas karena merasa bahwa penetapan harga DOC dari inti masih biasa berubah dari awal kesepakatan tergantung harga dari DOC.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 28 orang peternak dengan persentase 93,33% merasa sangat penting karena jika tidak ada penetapan harga DOC dari awal kesepakatan maka didalam kerjasama tersebut tidak dapat dikatakan kerjasama kemitraan antara dua belah pihak dan sebanyak 2 orang peternak dengan persentase 6,67% merasa penting karena peternak merasa penetapan harga DOC dalam kerjasama antara peternak dan inti itu penting untuk diterapkan, itulah yang membuat peternak merasa bahwa penetapan harga DOC



dilalam sebuah kontrak kerjasama antara peternak dengan perusahaan inti sangat penting untuk mengetahui harga DOC dari awal kesepakatan sampai akhir dan dapat memberikan keuntungan yang adil, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnih, (2016) yang mengatakan bahwa kedua pihak yang bekerjasama memiliki posisi yang setara terhadap sebuah penerapan kontrak dalam kemitraan terutama pada harga DOC. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

**b. Harga Pakan**

Dalam memulai kerja sama antara peternak dengan perusahaan inti, terlebih dahulu antara kedua belah pihak menyepakati penepatan harga saponak, ini dilakukan setiap awal periode pemeliharaan yaitu kegiatan penanda tanganan kontrak agar dalam proses kerja sama berjalan dengan baik. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Harga Pakan**

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/ Cukup Penting (3)	-	-	-	-
Puas/Penting (4)	17	6	56,67	20
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	13	24	43,33	80
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021



Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 13 orang peternak dengan persentase 43,33% yang sangat puas karena merasa bahwa penetapan harga pakan dari inti sudah sangat memuaskan dalam sistem kerjasama tersebut dan sebanyak 17 orang peternak dengan persentase 56,67% yang puas karena merasa bahwa penetapan harga pakan dari inti masih biasa berubah dari awal kesepakatan tergantung harga dari pakan.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 24 orang peternak dengan persentase 80% merasa sangat penting karena jika tidak ada penetapan harga pakan dari awal kesepakatan maka didalam kerjasama tersebut tidak dapat dikatakan kerjasama kemitraan antara dua belah pihak, itulah yang membuat peternak merasa bahwa penetapan harga pakan didalam sebuah kontrak kerjasama antara peternak dengan inti sangatlah penting untuk mengetahui harga pakan dari awal kesepakatan sampai akhir dan sebanyak 6 orang peternak dengan persentase 20% merasa penting karena peternak merasa bahwa penetapan harga pakan dalam kerjasama tersebut penting untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa kedua pihak yang bekerjasama memiliki posisi yang setara terhadap sebuah penerapan kontrak dalam kemitraan terutama pada harga pakan. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### c. Harga OVK (obat-obatan)

Dalam memulai kerja sama antara peternak dengan perusahaan inti, terlebih dahulu antara kedua belah pihak menyepakati penetapan harga



sapronak, ini dilakukan setiap awal periode pemeliharaan yaitu kegiatan penanda tangan kontrak agar dalam proses kerja sama berjalan dengan baik. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Harga OVK

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	-	-	-	-
Puas/Penting (4)	24	11	80	36,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	6	19	20	63,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 6 orang peternak dengan persentase 20% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa penetapan harga OVK dari inti sudah sangat memuaskan dalam sistem kerjasama tersebut dan sebanyak 24 orang peternak dengan persentase 80% yang puas karena merasa bahwa penetapan harga OVK dari inti masih biasa berubah dari awal kesepakatan tergantung harga dari OVK.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 19 orang peternak dengan persentase 63,33% yang sangat penting karena jika tidak ada penetapan harga OVK dari awal kesepakatan maka didalam kerjasama tersebut tidak dapat



dikatakan kerjasama kemitraan antara dua belah pihak, itulah yang membuat peternak merasa bahwa penetapan harga OVK sangat penting didalam sebuah kontrak kerjasama antara peternak dengan inti untuk mengetahui harga OVK dari awal kesepakatan sampai akhir dan sebanyak 11 orang peternak dengan persentase 36,67% merasa penting karena peternak merasa penetapan harga OVK dalam kerjasama tersebut itu penting untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasnih, (2016) yang mengatakan bahwa kedua pihak yang melakukan kerjasama memiliki posisi yang setara terhadap sebuah penerapan kontrak dalam kemitraan terutama pada harga OVK. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

## 2. Kualitas Sapronak

### a. DOC (*Day Old Chick*)

Keberhasilan suatu peternakan ayam, baik ayam petelur maupun ayam pedaging sangat dipengaruhi oleh faktor bibit. Bibit merupakan faktor dasar atau genetik yang tidak bisa diabaikan, meskipun faktor bibit menduduki 20% dan 71% berasal dari faktor lingkungan misalnya, suhu lingkungan, pakan, tata laksana pemeliharaan dan lain sebagainya, namun kesemuanya saling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam, karena apabila bibit ayam kualitasnya jelek, meskipun telah dilakukan tata laksana yang baik kesemuanya tadi tidak akan banyak memberikan pengaruh atau kata lain keberhasilan usaha peternakan ayam merupakan hasil interaksi antara faktor genetik (hereditas) dan faktor lingkungan. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 16 berikut.



Tabel 16. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kualitas DOC

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	5	-	16,67	-
Puas/Penting (4)	18	2	60	6,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	7	28	23,33	93,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 7 orang peternak dengan persentase 23,33% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa kualitas DOC sudah sangat memuaskan, sebanyak 18 orang peternak dengan persentase 60% yang puas karena peternak merasa bahwa kualitas DOC sudah baik dan memenuhi standar dalam usaha budidaya ayam potong, dan sebanyak 5 orang peternak dengan persentase 16,67% yang cukup puas karena peternak masih biasa mendapatkan DOC yang kualitasnya masih kurang bagus dari inti.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 28 orang peternak dengan persentase 93,33% merasa sangat penting karena jika kualitas DOC tidak bagus maka pertumbuhannya juga nanti tidak baik saat dibudidaya, itulah yang membuat peternak merasa bahwa kualitas DOC sangat penting dalam budidaya ayam potong, dan sebanyak 2 orang peternak dengan persentase 6,67% yang merasa



penting karena peternak menganggap kualitas DOC dari inti penting dalam proses budidaya ayam potong. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa kualitas saponin sangat menentukan keberhasilan peternakan terutama pada kualitas DOC harus mempunyai kualitas yang baik untuk pembudidayaan ayam nantinya. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### b. Pakan

Setiap makhluk hidup pasti memerlukan makanan untuk melangsungkan kehidupan mereka. ternak unggas tentu saja juga memerlukan pakan agar produktivitas optimal. Pakan unggas yang dimakan tentu saja pertama kali untuk memenuhi kebutuhan pokok unggas yaitu kebutuhan untuk bernafas, beraktivitas, dan gerak setelah kebutuhan pokok terpenuhi baru untuk kebutuhan produktivitas. Pakan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan produktivitas dan juga keuntungan didalam peternakan baik ayam potong maupun petelur dan jenis unggas lainnya, karena faktor biaya yang paling tinggi dalam ternak unggas adalah untuk biaya pakan. Efisiensi pakan sangat penting untuk hasil yang optimal pula. Untuk kisaran biayanya sendiri pakan biasanya antara 60-75% dari seluruh total biaya produksi. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 17 berikut.



Tabel 17. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kualitas Pakan

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	6	-	20	-
Puas/Penting (4)	18	14	60	46,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	6	16	20	53,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 6 orang peternak dengan persentase 20% yang sangat puas karena peternak merasa kualitas pakan sudah sangat bagus dan memuaskan, sebanyak 18 orang peternak dengan persentase 60% yang puas karena peternak sudah merasa bahwa kualitas pakan sudah baik dan memenuhi standar, dan sebanyak 6 orang peternak dengan persentase 20% yang cukup puas karena peternak merasa kualitas pakan itu sendiri masih biasa mendapatkan kualitas yang kurang bagus dari inti.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 16 orang peternak dengan persentase 53,33% yang merasa sangat penting karena untuk menentukan produktivitas dan juga keuntungan dalam peternakan, itulah yang membuat peternak merasa bahwa kualitas pakan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pokok ternak ayam potong, dan sebanyak 14 orang peternak dengan persentase 46,67% merasa penting karena peternak menganggap kualitas pakan dari inti



penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok ayam potong. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnih, (2016) yang mengatakakan bahwa kualitas sapronak sangat menentukan keberhasilan peternakan terutama pada pakan harus mempunyai kualitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan pokok ayam. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

c. OVK (obat-obatan)

Ayam merupakan ternak yang rawan terhadap penyakit, maka untuk pencegahan biasanya obat-obatan yang diberikan berupa vitamin dan anti biotik dalam dosis rendah. Pemberian vitamin bertujuan untuk mengurangi cekaman atau stres dan pemberian obat yang mengandung anti biotik untuk pencegahan penyakit dalam saluran pencernaan. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kualitas OVK

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	6	-	20	-
Puas/Penting (4)	18	11	60	36,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	6	19	20	63,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 6 orang



peternak dengan persentase 20% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa kualitas OVK dari inti sudah sangat memuaskan dalam pemberian obat-obatan berupa vitamin dan antibiotik untuk pencegahan penyakit dalam saluran pencernaan, sebanyak 18 orang peternak dengan persentase 60% yang puas karena peternak merasa bahwa kualitas OVK dari inti sudah baik, dan sebanyak 6 orang peternak dengan persentase 20% yang cukup puas karena peternak merasa kualitas OVK itu sendiri masih biasa mendapatkan kualitas yang masih kurang bagus dari inti.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 19 orang peternak dengan persentase 63,33% merasa sangat penting karena jika kualitas OVK tidak bagus maka pencegahan penyakit pada ayam potong nantinya juga tidak maksimal, itulah yang membuat peternak merasa bahwa kualitas OVK dari inti sangat penting dalam pencegahan penyakit pada ayam potong, dan sebanyak 11 orang peternak dengan persentase 36,67% merasa penting karena peternak menganggap kualitas OVK dari inti penting dalam pencegahan penyakit pada ayam potong. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa kualitas saponak sangat menentukan keberhasilan peternakan terutama pada OVK (Obat-obatan) harus memiliki kualitas yang bagus untuk pencegahan penyakit pada ayam. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

### 3. Ketepatan Waktu Penyediaan Saponak

Dalam usaha peternakan ayam potong salah satu faktor dalam keberhasilan usaha adalah kesinambungan dan ketepatan waktu penyediaan saponak. Dalam



hal ini pengiriman DOC (Day Old Chick) harus sesuai dengan jadwal agar peternak mampu memelihara beberapa periode dalam setahun sehingga peternak lebih efisien dalam penggunaan waktu pemeliharaan. Kemudian penyediaan pakan harus tepat dan harus selalu tersedia karena ayam membutuhkan energi yang lebih tinggi untuk meningkatkan bobot badan. Selanjutnya pengiriman obat-obatan harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan agar ayam dapat diatasi sebelum penyakit datang. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Ketepatan Waktu Penyediaan Sapronek

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	10	-	33,33	-
Puas/Penting (4)	20	19	66,67	63,33
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	-	11	-	36,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 20 orang peternak dengan persentase 66,67% yang puas karena peternak merasa bahwa ketepatan waktu penyediaan sapronek (DOC, pakan dan OVK) sudah cepat sesuai dari jadwal yang diminta dan sebanyak 10 orang peternak dengan persentase



33,33% yang cukup puas karena waktu penyediaan saponak cukup cepat dari jadwal yang diminta.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 11 orang peternak dengan persentase 36,67% merasa sangat penting karena jika pengiriman saponak seperti DOC tidak sesuai jadwal akan mempengaruhi proses pemeliharaan dalam beberapa periode setahun, itulah yang membuat peternak merasa bahwa ketepatan pengiriman saponak dari inti sangat penting dalam proses pemeliharaan, dan sebanyak 19 orang peternak dengan persentase 63,33% merasa penting karena peternak menganggap bahwa ketepatan penyediaan saponak dari inti penting untuk proses pemeliharaan dalam beberapa periode setahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnih, (2016) yang mengatakan bahwa ketepatan waktu penyediaan saponak harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari kedua pihak yaitu peternak dengan perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 4. Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam potong, peternak mengharapkan adanya bimbingan dalam hal teknis dari orang yang lebih mengetahui tentang teknis pemeliharaan ayam potong. Hal ini biasa dibebankan kepada pegawai perusahaan mitra agar dapat membimbing peternak dalam proses pemeliharaan. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 20 berikut.



Tabel 20. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	4	-	13,33	-
Puas/Penting (4)	22	22	73,34	73,33
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	4	8	13,33	26,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 4 orang peternak dengan persentase 13,33% yang sangat puas karena peternak merasa jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan sudah sangat bagus dan memuaskan yaitu datang 2 kali dalam seminggu untuk memberikan bimbingan materi dan mengontrol peternak dalam proses pemeliharaan, sebanyak 22 orang peternak dengan persentase 73,34% yang puas karena peternak merasa jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan sudah baik yaitu datang hanya setiap 1 minggu, dan sebanyak 4 orang peternak dengan persentase 13,33% yang cukup puas karena peternak merasa bahwa jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan masih kurang bagus yaitu datang hanya setiap 2 minggu.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 8 orang peternak dengan persentase 26,67% merasa sangat penting karena jika jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan tidak sesuai jadwal maka peternak akan merasa tidak



diperhatikan dan dikontrol dalam proses pemeliharaan, itulah yang membuat peternak merasa bahwa jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan dari inti sangat penting dalam proses pemeliharaan, dan sebanyak 22 orang peternak dengan persentase 73,33% merasa penting karena peternak menganggap bahwa jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan dari inti itu penting dalam proses pengontrolan peternak dan pemeliharaan ayam potong. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yus Rival Anwar, (2016) yang mengatakan bahwa jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan yang dibebankan oleh pegawai perusahaan atau TS (*Technical Service*) harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 5. Perilaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam potong tentunya ada PPL kemitraan inti, untuk memberikan arahan dan saran pada peternak untuk lebih baik kedepannya. Dalam memberikan arahan dan saran kepada peternak, ada sifat atau perilaku yang dimiliki oleh PPL yang bisa ditanggapi oleh peternak berdasarkan penelitian tingkat kepuasan terhadap perilaku PPL dalam memberikan arahan dan saran terhadap peternak. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 21 berikut.



Tabel 21. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Perilaku PPL

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	2	-	6,67	-
Puas/Penting (4)	17	22	56,67	73,33
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	11	8	36,67	26,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 11 orang peternak dengan persentase 36,67% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa perilaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) sudah sangat bagus dan memuaskan dalam berkomunikasi baik pada saat memberikan arahan dan saran untuk lebih baik kedepannya kepada peternak, sebanyak 17 orang peternak dengan persentase 56,67% yang puas karena peternak merasa bahwa perilaku dari PPL sudah baik dalam berkomunikasi baik pada saat memberikan arahan dan saran, dan sebanyak 2 orang peternak dengan persentase 6,67% yang cukup puas karena peternak merasa bahwa perilaku PPL masih kurang dalam berkomunikasi baik pada saat memberikan arahan dan saran.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 8 orang peternak dengan persentase 26,67% merasa sangat penting karena jika perilaku PPL tidak sesuai yang diharapkan oleh peternak maka peternak merasa tidak diberikan berupa



arahan serta saran untuk kedepannya, itulah yang membuat peternak merasa bahwa perilaku PPL sangat puas dalam berkomunikasi baik pada saat memberikan arahan maupun saran, dan sebanyak 22 orang peternak dengan persentase 73,33% merasa penting karena peternak menganggap bahwa perilaku PPL penting dalam proses komunikasi baik pada saat memberikan arahan maupun saran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa sikap pegawai perusahaan terhadap peternak merupakan salah satu faktor penting dalam proses kerjasama peternak dengan perusahaan dalam menjalankan usaha peternakan ayam potong. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 6. Respon Terhadap Keluhan

Faktor ini diperlukan suatu kemampuan untuk cepat respon dari perusahaan terhadap segala keluhan yang disampaikan oleh peternak, suatu masalah yang diantisipasi dengan baik dan cepat oleh perusahaan dapat memberikan suatu kesan yang baik kepada peternak sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dari peternak. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 22 berikut.



Tabel 22. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Respon Terhadap Keluhan

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	-	-	-	-
Puas/Penting (4)	26	7	86,67	23,33
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	4	23	13,33	76,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 4 orang peternak dengan persentase 13,33% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa respon terhadap keluhan dari inti sudah sangat baik dan cepat sesuai yang diharapkan oleh peternak, dan sebanyak 26 orang peternak dengan persentase 86,67% yang puas karena peternak merasa bahwa respon terhadap keluhan dari inti sudah baik dalam merespon setiap keluhan dari peternak.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 23 orang peternak dengan persentase 76,67% merasa sangat penting karena jika respon keluhan dari peternak tidak ditanggapi oleh inti maka apapun yang ada didalam sebuah kontrak kerjasama tersebut akan tidak baik dan tidak cepat pula ditangani, itulah yang membuat peternak merasa bahwa respon terhadap keluhan dari inti sangatlah penting dalam merespon keluhan peternak, dan sebanyak 23,33% peternak merasa penting karena peternak menganggap bahwa respon terhadap keluhan penting



untuk direspon agar dapat memberikan suatu kesan yang baik dan tidak menimbulkan kekecewaan dari peternak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yus Rival Anwar, (2016) yang mengatakan bahwa perusahaan harus cepat dalam merespon keluhan dari peternak agar tidak menimbulkan rasa kekecewaan. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 7. Ketepatan Waktu Panen

Peternak menganggap bahwa waktu panen yang sesuai dengan rencana akan mempermudah dan memberikan kepuasan. Waktu panen yang terlalu lama akan meningkatkan konsumsi pakan, sedangkan bila terlalu cepat berat badan ayam akan rendah dan merugikan peternak. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 23 berikut.

Tabel 23. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Ketepatan Waktu Panen

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	6	-	20	-
Puas/Penting (4)	15	14	50	46,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	9	16	30	53,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021



30

30

Sumber: ...

Berdasarkan tabel 23 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 9 orang peternak dengan persentase 30% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa ketepatan waktu panen dari inti sudah sangat tepat dan sesuai jadwal yang diminta dalam proses panen ayam potong, sebanyak 15 orang peternak dengan persentase 50% yang puas karena peternak merasa bahwa ketepatan waktu panen dari inti sudah tepat dari jadwal yang diminta dari proses panen ayam potong, dan sebanyak 6 orang peternak dengan persentase 20% yang cukup puas karena peternak merasa ketepatan waktu panen dari ini masih biasa terlambat dari jadwal yang diminta dalam proses panen ayam potong.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 16 orang peternak dengan persentase 53,33% merasa sangat penting karena jika tidak sesuai jadwal yang diminta oleh peternak maka akan mempengaruhi dalam proses panen ayam potong yaitu sekitar 32-35 hari, itulah yang membuat peternak merasa bahwa ketepatan waktu panen dari inti sangat penting, dan sebanyak 14 orang peternak dengan persentase 46,67% merasa penting karena peternak menganggap bahwa ketepatan waktu panen dari inti penting dalam proses panen ayam potong. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnih, (2016) yang mengatakan bahwa waktu panen yang dilakukan harus sesuai dengan umur ayam potong yang telah dipelihara, dimana tidak terlalu cepet dan juga tidak terlalu lama. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.



## 8. Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen

Harga jual merupakan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan diawal periode saat penandatanganan kontrak. Harga pasar tidak mempengaruhi harga jual karena harga jual sudah ditetapkan saat awal periode. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	4	-	13,33	-
Puas/Penting (4)	20	7	66,67	23,33
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	6	23	20	76,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 24 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 6 orang peternak dengan persentase 20% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa kesesuaian harga jual hasil panen dari inti sudah sangat memuaskan dalam proses pembayaran hasil panen ayam potong, sebanyak 20 orang peternak dengan persentase 66,67% yang puas karena peternak merasa bahwa kesesuaian harga jual hasil panen dari inti sudah sesuai dalam proses pembayaran hasil produksi, dan sebanyak 4 orang peternak dengan persentase 13,33% yang cukup puas



karena peternak merasa bahwa kesesuaian harga jual hasil panen masih biasa berubah tergantung dari ada tidaknya kerusakan atau hambatan yang dilakukan peternak didalam proses pemeliharaan dan panen ayam potong.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 23 orang peternak dengan persentase 76,67% merasa sangat penting karena jika kesesuaian harga jual hasil panen dari inti tidak sesuai maka didalam pembayaran akan membuat kesepakatan kerjasama tidak baik dan lancar, itulah yang membuat peternak merasa bahwa kesesuaian harga jual hasil panen dari kemitraan inti sangatlah penting, dan sebanyak 7 orang peternak dengan persentase 23,33% merasa penting karena peternak menganggap bahwa kesesuaian harga jual hasil panen penting untuk diterapkan dalam proses pembayaran hasil produksi dari peternak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yus Rival Anwar, (2016) yang mengatakan bahwa kesesuaian harga jual antara peternak dan inti adalah harga yang telah ditetapkan dari awal kesepakatan perjanjian. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 9. Pemberian Bonus

Kemitraan inti memberikan bonus kepada peternak plasma, bila peternak melebihi standar FCR (*Feed Conversion Ratio*) atau konversi pakan terhadap daging yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah pakan untuk menghasilkan 1 kg daging dan meminimalkan mortalitas (kematian) ayam mereka. Semakin kecil nilai FCR maka semakin bagus. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 25 berikut.



Tabel 25. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Pemberian Bonus

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	-	-	-	-
Puas/Penting (4)	23	7	76,67	23,33
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	7	23	23,33	76,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 25 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 7 orang peternak dengan persentase 23,33% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa pemberian bonus dari inti sangat mudah didapatkan pada saat penjualan ayam melebihi standar FCR (*Feed Conversion Ratio*) atau konversi pakan terhadap daging melebihi standar FCR (*Feed Conversion Ratio*) atau konversi pakan terhadap daging yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah pakan untuk menghasilkan 1 kg daging dan meminimalkan mortalitas (kematian) ayam mereka. Semakin kecil nilai FCR maka semakin bagus berat badan ayam potong, dan sebanyak 23 orang peternak dengan persentase 76,67% yang puas atas pemberian bonus.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 23 orang peternak dengan persentase 76,67% merasa sangat penting dan sebanyak 7 orang peternak dengan persentase 23,33% merasa penting atas pemberian bonus. Hal ini sesuai dengan



penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa pemberian bonus yang diberikan oleh perusahaan kepada peternak akan membuat peternak merasa puas atas kerjasama yang mereka jalin. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 10. Ketepatan Pembayaran Hasil Panen

Setiap suatu usaha yang diusahakan tentunya ada hasil yang ingin dicapai untuk memenuhi kehidupan ekonomi mereka dari hasil beternak. Rasa puas itu datang apabila hasil yang mereka dapat sebanding dengan kinerjanya selama ini. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Ketepatan Pembayaran Hasil Panen

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	3	-	10	-
Puas/Penting (4)	17	8	56,67	26,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	10	22	33,33	73,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 26 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 10 orang peternak dengan persentase 33,33% yang sangat puas karena peternak merasa



bahwa ketepatan pembayaran hasil panen dari inti sudah sangat tepat dan cepat sebanding dengan kinerjanya selama ini. jadwal yang diminta yaitu pembayaran dilakukan maksimal 3 hari setelah panen ayam potong, sebanyak 17 orang peternak dengan persentase 56,67% yang puas karena peternak merasa bahwa ketepatan pembayaran hasil panen dari inti sesuai dengan jadwal yang diminta yaitu pembayaran dilakukan 5 hari setelah panen ayam potong, dan sebanyak 3 orang peternak dengan persentase 10% peternak yang cukup puas karena peternak merasa bahwa ketepatan pembayaran hasil panen dari inti masih jauh dari yang diharapkan peternak yaitu pembayaran dilakukan 1 minggu setelah panen ayam potong.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 22 orang peternak dengan persentase 73,33% peternak merasa sangat penting karena jika ketepatan pembayaran hasil panen tidak sesuai dengan yang diharapkan peternak maka didalam kesepakatan yang dibuat akan membuat peternak merasa tidak puas, itulah yang membuat peternak merasa bahwa ketepatan pembayaran hasil panen sangat penting dalam jadwal yang telah ditentukan dari awal kesepakatan, dan sebanyak 8 orang peternak dengan persentase 26,67% merasa penting karena peternak merasa bahwa ketepatan pembayaran hasil panen penting untuk diterapkan dalam proses pembayaran yang sudah ditetapkan dari kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa pembayaran merupakan uang yang diterima oleh peternak dari perusahaan inti setelah ayam selesai dipanen dan peternak menginginkan pembayaran tersebut harus tepat waktu karena akan memberi



dampak positif bagi peternak. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

### 11. Penerapan Standar Produksi

Standar produksi dalam proses pemeliharaan ayam potong merupakan panduan atau cara kerja yang dapat digunakan dalam proses produksi. Dimana penerapan yang dilakukan oleh pihak inti kepada peternak harus sesuai dengan kualitas produksi nantinya sehingga pada saat pemeliharaan, hasilnya akan sesuai dengan yang diinginkan. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 27 berikut.

Tabel 27. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Penerapan Standar Produksi

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	-	-	-	-
Puas/Penting (4)	19	8	63,33	26,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	11	22	36,67	73,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 11 orang peternak dengan persentase 36,67% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa penerapan standar produksi dari inti sudah bagus dan memuaskan dalam



proses pemeliharaan sampai panen ayam potong, dan sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33% yang puas karena peternak merasa bahwa penerapan standar produksi sudah sesuai dengan yang diharapkan pada saat proses pemeliharaan ayam potong.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 22 orang peternak dengan persentase 73,33% peternak merasa sangat penting karena jika penerapan standar produksi tidak diterapkan maka dalam proses pemeliharaan sampai panen ayam potong akan tidak efisien dan membuahkan hasil yang baik, dan sebanyak 8 orang peternak dengan persentase 26,67% peternak merasa penting karena peternak merasa bahwa penerapan standar produksi dari inti penting untuk diterapkan dalam proses pemeliharaan sampai panen ayam potong. Hal ini sesuai dengan penelitian Dimas Nuansa Adhitya Utama, (2013) yang mengatakan bahwa suatu produk yang menghasilkan kualitas bagus apabila standar produksi yang digunakan juga telah memenuhi dan diterapkan sesuai dengan penggunaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

## 12. Pemberian Kompensasi

Kompensasi dalam hal ini merupakan imbalan atau bonus berupa uang, barang atau hasil produksi yang didapatkan oleh peternak dari perusahaan pada saat harga ayam potong tinggi dan pihak inti menutupi kerugian peternak contohnya saat ada ayam yang mati. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 28 berikut.



Tabel 28. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Pemberian Kompensasi

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	-	-	-	-
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	-	-	-	-
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	4	-	13,33	-
Puas/Penting (4)	13	14	43,34	46,67
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	13	16	43,33	53,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 13 orang peternak dengan persentase 43,33% yang sangat puas karena peternak merasa bahwa pemberian kompensasi dari inti sudah sangat memuaskan dapa saat penjualan ayam potong tinggi dan sama-sama menutupi kerugian kalau kerugian itu berasal dari kedua belah pihak, sebanyak 13 orang peternak dengan persentase 43,34% yang puas karena peternak merasa bahwa pemberia kompensasi dari inti sudah baik karena sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pemeliharaan dan penjualan ayam potong, dan sebanyak 4 orang peternak dengan persentase 13,33% yang cukup puas karena pemberian kompensasi yang mereka dapatkan jauh dari yang diharapkan yaitu biasanya masih kurang mendapatkan kompensasi pada saat harga ayam potong tinggi dan kerugian ditanggung sendiri.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 16 orang peternak dengan persentase 53,33% merasa sangat penting karena jika pemberian kompensasi tidak



diberikan kepada peternak maka peternak menganggap bahwa dalam proses pemeliharaan dan penjualan ayam potong itu tidak sesuai dengan harapannya, itulah yang membuat peternak merasa bahwa pemberian kompensasi sangat penting dalam kemitraan, dan sebanyak 14 orang peternak dengan persentase 46,67% merasa penting karena pemberian kompensasi kepada peternak penting dan harus diterapkan dalam kemitraan. Hal ini sesuai dengan penelitian Juherdi, (2016) yang mengatakan bahwa kompensasi merupakan berbagai hal yang diterima oleh peternak dari perusahaan inti agar menjadi motivasi bagi peternak untuk bekerja lebih keras lagi. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

### 13. Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternak

Setiap orang yang menjalankan usaha khususnya dibidang peternakan ayam potong tidak menginginkan apabila jumlah peternak yang bermitra melebihi kapasitas jumlah mitra dikarenakan nantinya pegawai dari perusahaan tidak bekerja maksimal atau kwalahan disemua peternakan. Berikut ini akan disajikan mengenai data tingkat kinerja dan tingkat kepentingan perusahaan pada tabel 29 berikut.



Tabel 29. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan atas Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternak

Skala Pengukuran	Frekuensi Orang		Persentase (%)	
	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Sangat Tidak Puas/Sangat Tidak Penting (1)	17	16	56,67	53,33
Tidak Puas/Tidak Penting (2)	13	12	43,33	40
Cukup Puas/Cukup Penting (3)	-	2	-	6,67
Puas/Penting (4)	-	-	-	-
Sangat Puas/Sangat Penting (5)	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 29 menunjukkan bahwa peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Takalar dilihat dari tingkat kinerja bahwa sebanyak 13 orang peternak dengan persentase 43,33% yang tidak puas karena peternak merasa bahwa kelebihan kapasitas jumlah peternak akan mempengaruhi tingkat kinerja dari pegawai inti yaitu PPL atau TS, dan sebanyak 17 orang peternak dengan persentase 56,67% yang sangat tidak puas karena peternak merasa bahwa kelebihan kapasitas jumlah peternak dari ini itu akan membuat kinerja dari perusahaan menurun karna kwalahan apalagi yang bertugas sebagai PPL atau TS hanya 2-3 orang saja yang bertugas.

Adapun dari tingkat kepentingan yaitu sebanyak 2 orang peternak dengan persentase 6,67% merasa cukup penting karena ada beberapa pihak inti yang melakukan kerjasama diluar kapasitas, itulah yang membuat peternak merasa bahwa kelebihan kapasitas jumlah peternak yang dilakukan inti cukup penting dalam sebuah kontrak kerjasama , sebanyak 12 orang peternak dengan persentase



40% peternak merasa tidak penting karena peternak merasa bahwa kelebihan kapasitas jumlah peternak akan membuat pegawai dari pihak inti kwalahan dalam pekerjaannya, dan sebanyak 16 orang peternak dengan persentase 53,33% merasa sangat tidak penting karena peternak menganggap bahwa kelebihan kapasitas jumlah peternak akan sangat mempengaruhi kinerja dari pegawai inti dan sangat tidak penting untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Juherdi, (2016) yang mengatakan bahwa kelebihan kapasitas merupakan hal yang wajar bagi perusahaan akan tetapi tidak wajar bagi peternak karena akan menghambat atau membuat kwalahan pegawai yang ditugaskan oleh perusahaan dalam pengontrolan setiap peternakan. Untuk lebih jelasnya mengenai proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### **5.4 Tingkat Kesesuaian Indikator Pembentuk Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Di Kabupaten Takalar**

Analisis tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan antara skor total rata-rata tingkat kinerja dan skor total rata-rata tingkat kepentingan dari masing-masing atribut. Tingkat kinerja merupakan segala tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan kemitraan inti. Sedangkan tingkat kepentingan merupakan tingkat harapan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti.

Analisis kesesuaian dilakukan untuk mendapatkan urutan prioritas peningkatan kualitas pelaksanaan kemitraan inti. Nilai tingkat kesesuaian sebesar 100 persen atau lebih menunjukkan bahwa kinerja suatu atribut kemitraan telah memenuhi keinginan peternak. Dari seluruh nilai kesesuaian yang diperoleh, diketahui bahwa hanya 1 atribut yang sudah sesuai dengan keinginan peternak dan



selebihnya nilai tingkat kesesuaian yaitu kurang dari 100 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 30 berikut.

Tabel 30. Tingkat Kesesuaian Indikator Pengukuran Kepuasan Peternak Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar

No	Indikator Pengukuran Kualitas Pelayanan Kemitraan Inti	Rata-Rata Tingkat Kinerja (X)	Rata-Rata Tingkat Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian (%)
1.	Penetapan harga sapronak	388	431	90,02
2.	Kualitas sapronak	362	423	85,57
3.	Ketepatan waktu penyediaan sapronak	110	131	83,96
4.	Jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan	120	128	93,75
5.	Perilaku PPL	129	128	100,78
6.	Respon terhadap keluhan	124	143	86,71
7.	Ketepatan waktu panen	123	136	90,44
8.	Kesesuaian harga jual hasil panen	122	143	85,31
9.	Pemberian bonus	127	143	88,81
10.	Ketepatan pembayaran hasil panen	127	142	89,43
11.	Penerapan standar produksi	131	142	92,25
12.	Pemberian kompensasi	129	136	94,85
13.	Kelebihan kapasitas jumlah peternak	43	46	93,47
	<b>Total</b>	<b>2.035</b>	<b>2.272</b>	<b>1.175,35</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>156,53</b>	<b>174,76</b>	<b>90,41</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 30 dan hasil perhitungan (Lampiran 3) diketahui bahwa rata-rata tingkat kesesuaian indikator pengukuran kepuasan peternak ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti yaitu berada pada nilai rata-rata sebesar 90,41% yang berarti peternak merasa puas terhadap pelaksanaan kemitraan inti yaitu 1) penerapan harga sapronak (DOC, Pakan, dan obat-obatan), 2) kualitas sapronak, 3) ketepatan waktu penyediaan sapronak, 4) jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan, 5) perilaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), 6) respon terhadap



keluhan, 7) ketepatan waktu panen, 8) kesesuaian harga jual hasil panen, 9) pemberian bonus, 10) ketepatan pembayaran hasil panen, 11) penerapan standar produksi, 12) pemberian kompensasi, dan 13) kelebihan kapasitas jumlah peternak. Indikator kepuasan tertinggi berada pada penerapan harga sapronak (DOC, Pakan, dan obat-obatan) dengan persentase 93,33% berada pada skala pengukuran puas/penting, dan indikator kepuasan terendah berada kelebihan kapasitas jumlah peternak dengan persentase 6,67% berada pada skala pengukuran cukup puas/cukup penting. Hal ini menunjukkan bahwa harapan peternak ayam potong mengenai pelaksanaan kemitraan inti hampir memenuhi harapan peternak sehingga bisa dikatakan bahwa peternak ayam potong belum masuk kategori sangat puas terhadap kinerja yang diberikan oleh kemitraan inti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (2000), bahwa jika kinerja berada dibawah harapan atau 100% maka pelanggan belum merasa sangat puas.

#### **5.5 Nilai Rata-Rata Keseluruhan Atribut dan Diagram Kartesius Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Di Kabupaten Takalar**

Dalam analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), digunakan Diagram Kartesius yang terdiri dari empat kuadran, yaitu kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Keempat kuadran tersebut dibatasi oleh dua garis saling tegak lurus pada titik (X,Y). Garis X merupakan skor rata-rata dari tingkat kinerja, sedangkan garis Y merupakan skor rata-rata dari tingkat kepentingan. Diagram ini akan memetakan atribut tingkat kepentingan dan kinerja atau tingkat kesesuaian, untuk itu sebelumnya perlu dihitung skor tingkat kepentingan dan tingkat kinerja.



Analisis tingkat kinerja dan kepentingan atribut dilakukan untuk mengetahui kepuasan peternak terhadap penyediaan saponak pada peternak ayam potong dari kemitraan inti serta mengetahui atribut mana yang perlu mendapat perhatian. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kepuasan peternak plasma. Pada pelaksanaan kemitraan, walaupun kendali berada pada pihak perusahaan inti namun pelaksana dilapangan adalah peternak plasma, sehingga perlu bagi inti untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peternak plasmanya. Berikut ini akan disajikan data mengenai diagram kartesius tingkat kinerja dan tingkat kepentingan pada tabel 31 berikut.

Tabel 31. Rata-rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Atribut Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar

No.	Atribut Kualitas Pelayanan Kemitraan Inti	Rata-Rata Tingkat Kinerja (X)	Rata-Rata Tingkat Kepentingan (Y)
1.	Penetapan harga saponak	12,93	14,36
2.	Kualitas saponak	12,06	14,1
3.	Ketepatan waktu penyediaan saponak	3,66	4,36
4.	Jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan	4	4,26
5.	Perilaku PPL	4,3	4,26
6.	Respon terhadap keluhan	4,13	4,76
7.	Ketepatan waktu panen	4,1	4,53
8.	Kesesuaian harga jual hasil panen	4,06	4,76
9.	Pemberian bonus	4,23	4,76
10.	Ketepatan pembayaran hasil panen	4,23	4,73
11.	Penerapan standar produksi	4,36	4,73
12.	Pemberian kompensasi	4,3	4,53
13.	Kelebihan kapasitas jumlah peternak	1,43	1,53
	<b>Total</b>	<b>67,79</b>	<b>75,67</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>5,21</b>	<b>5,82</b>

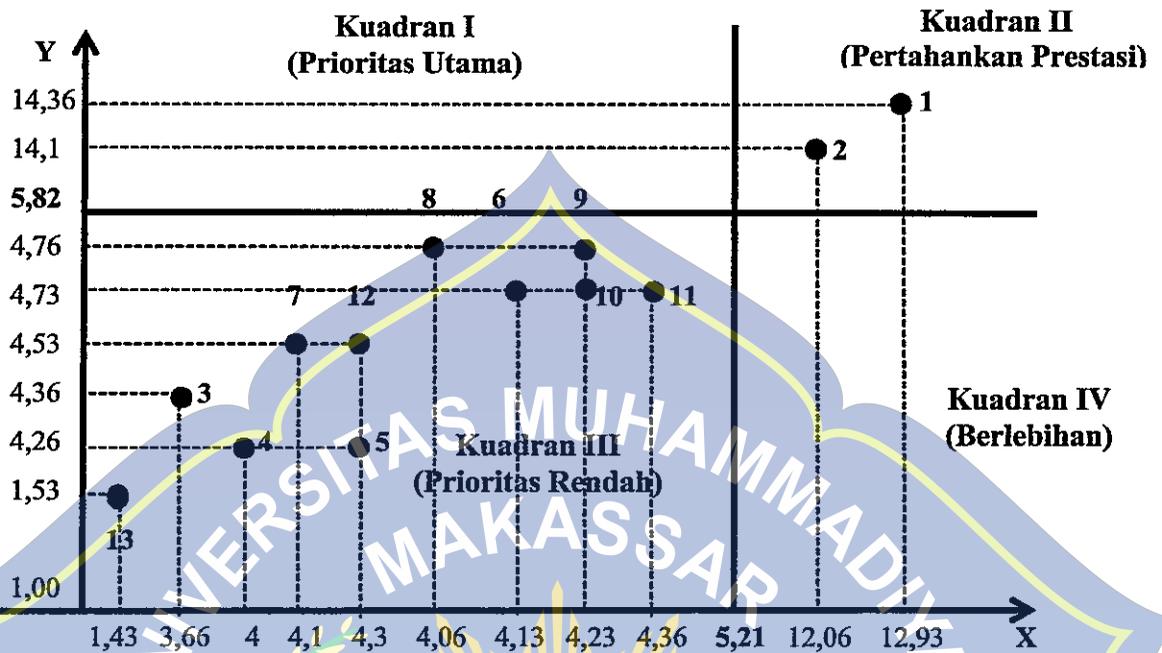
Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2021



Berdasarkan tabel 31 dan hasil perhitungan (Lampiran 3), diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja yang diperoleh dari rata-rata kinerja semua atribut adalah 5,21. Sedangkan nilai rata-rata kepentingan yang diperoleh dari rata-rata kepentingan semua atribut adalah 5,82. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tingkat kepentingan peternak lebih tinggi daripada nilai kinerja yang dirasakan oleh peternak, sehingga peternak masih belum merasa sangat puas terhadap kinerja dari perusahaan inti. Sedangkan garis pembagi kuadran kartesius yaitu pada tingkat kinerja (X) berada pada jumlah 5,21 dan pada tingkat kepentingan (Y) berada pada jumlah 5,82. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa pelayanan yang dirasakan oleh peternak dari perusahaan mengenai penyediaan sapronak belum sepenuhnya memenuhi harapan peternak. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.

Penilaian rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja selanjutnya diplotkan pada Diagram Kartesius atau matriks IPA (*Importance Performance Analysis*). Matriks IPA terdiri dari empat kuadran yaitu, kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut akan disajikan gambar mengenai hasil perhitungan diagram kartesius analisis tingkat kinerja dan tingkat kepentingan dalam Diagram Kartesius dapat dilihat pada gambar 4 berikut.





Gambar 4. Diagram Kartesius Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti

**Keterangan:**

1. Penerapan harga sapronak (DOC, pakan dan obat-obatan)
2. Kualitas sapronak
3. Ketepatan waktu penyediaan sapronak
4. Jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan
5. Perilaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)
6. Respon terhadap keluhan
7. Ketepatan waktu panen
8. Kesesuaian harga jual hasil panen
9. Pemberian bonus
10. Ketepatan pembayaran hasil panen
11. Penerapan standar produksi
12. Pemberian kompensasi
13. Kelebihan kapasitas jumlah peternak



Berdasarkan pada gambar 3 diatas, Diagram Kartesius menunjukkan bahwa letak dari unsur-unsur pelaksanaan atribut yang mempengaruhi kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti terbagi menjadi empat bagian. Adapun interpretasi dari Diagram Kartesius ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Atribut yang berada dalam kuadran I ini adalah atribut yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi menurut peternak, namun kinerja yang diberikan perusahaan inti masih rendah. Pada kuadran ini tidak terdapat atribut dikarenakan tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerja masih rendah dari perusahaan belum dilaksanakan sepenuhnya sehingga menimbulkan kekecewaan dan rasa tidak puas pada peternak. Tidak terdapat atribut dalam kuadran ini tetapi perusahaan inti harus tetap melakukan perbaikan agar kinerja dapat terus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juherdi, (2016) yang mengatakan bahwa atribut yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan kinerjanya dan perusahaan harus terus-menerus melakukan perbaikan.

#### 2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut yang berada dalam kuadran II adalah atribut yang dianggap penting oleh peternak dan kinerjanya juga dinilai baik oleh peternak atau perusahaan inti telah memberikan pelayanan yang dapat memuaskan peternak. Atribut yang termasuk dalam kuadran ini adalah penetapan harga sapronak (DOC, pakan, dan OVK) dan kualitas sapronak. Bagi peternak, kinerja pada atribut ini dinilai sudah sangat baik dan harus dipertahankan oleh perusahaan inti. Hal ini sesuai dengan



penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa kuadran ini perlu dipertahankan karena pada umumnya tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan kepentingan peternak, sehingga dapat memuaskan pelanggan.

### 3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut yang berada dalam kuadran III adalah atribut yang kurang penting bagi peternak plasma dan pada kenyataannya kinerjanya juga masih kurang baik. Atribut yang termasuk dalam kuadran ini adalah ketepatan waktu penyediaan sapronak, jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan, perilaku PPL, respon terhadap keluhan, ketepatan waktu panen, kesesuaian harga jual hasil panen, pemberian bonus, ketepatan pembayaran hasil panen, penerapan standar produksi, pemberian kompensasi, dan kelebihan kapasitas jumlah peternak. Bagi peternak, peningkatan kinerja atribut pada kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali karena berpengaruh terhadap manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh peternak sangat kecil yang menunjukkan bahwa atribut yang berada pada kuadran ini masih kurang penting bagi peternak dan perusahaan inti perlu melakukan perbaikan kinerja terhadap atribut tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, (2013) yang mengatakan bahwa faktor-faktor atau atribut yang mempengaruhi kepuasan peternak yang berada pada kuadran ini masih dinilai kurang penting bagi peternak, sedangkan pelaksanaannya biasa dan cukup saja.



#### 4. Kuadran IV (Berlebihan)

Atribut yang berada pada kuadran IV adalah atribut yang dianggap kurang penting oleh peternak, namun memiliki kinerja yang baik atau telah dilaksanakan dengan sangat baik. Tidak terdapat atribut dalam kuadran ini tetapi perusahaan ini harus tetap mempertahankannya untuk keunggulan kinerja lebih dari harapan peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Palmarudi, (2012) yang mengatakan bahwa hal ini dianggap berlebihan, sehingga tidak efisien.





## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian analisis tingkat kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti di Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan yaitu:

1. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh peternak plasma ayam potong dan kemitraan inti di Kabupaten Takalar yaitu keseluruhan sama yang tertuang dalam kesepakatan kontrak diawal perjanjian saat menjadi mitra dari perusahaan inti. Dimana, pihak inti sebagai pelaku usaha besar yang berkewajiban menyediakan sapronak (DOC, pakan, dan OVK), PPL atau TS (*Technical Service*), dan berhak membeli semua hasil panen yaitu ayam potong yang dibudidayakan oleh peternak. Sedangkan peternak plasma sebagai pelaku usaha kecil yang berkewajiban menyediakan kandang dan tenaga kerja.
2. Tingkat kepuasan peternak plasma ayam potong terhadap pelaksanaan kemitraan inti di Kabupaten Takalar yaitu berada pada nilai rata-ran sebesar 90,41% yang berarti peternak merasa puas terhadap pelaksanaan kemitraan inti yaitu 1) penerapan harga sapronak (DOC, pakan, dan obat-obatan), 2) kualitas sapronak, 3) ketepatan waktu penyediaan sapronak, 4) jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan, 5) perilaku ppl (petugas penyuluh lapangan), 6) respon terhadap keluhan, 7) ketepatan waktu panen, 8) kesesuaian harga jual hasil panen, 9) pemberian bonus, 10) ketepatan



pembayaran hasil panen, 11) penerapan standar produksi, 12) pemberian kompensasi, dan 13) kelebihan kapasitas jumlah peternak. Indikator kepuasan tertinggi berada pada penerapan harga sapronak (DOC, Pakan, dan obat-obatan) dengan persentase 93,33% berada pada skala pengukuran sangat puas/sangat penting, dan indikator kepuasan terendah berada kelebihan kapasitas jumlah peternak dengan persentase 6,67% berada pada skala pengukuran cukup puas/cukup penting.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan untuk pihak perusahaan inti harus mempertahankan kualitas layanan yang diberikan kepada peternak karena itulah yang membuat peternak merasa bahwa harapan yang selama ini diinginkan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan serta dalam melakukan kerjasama perusahaan harus lebih mengoptimalkan lagi sistem kemitraannya untuk mendapatkan mitra atau plasma yang lebih banyak lagi kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, 2013. *Analisis Kepuasan Peternak Plasma Ayam Broiler Terhadap Penyediaan Sapronek Sistem Kemitraan di Desa Pasippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar dalam Angka 2018.
- Departemen Pertanian. 2002. *Naskah Akademik Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Dimas Nuansa Adhitya Utama, Bambang Ali Nugroho & Hari Dwi Utami. 2013. *Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Pedaging PT. Sinar Sarana Sentosa Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA)*. Vol 3 No. 2. Th 2016. Malang : Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Febriandika, B., Iskandar, S., & Afriyatna, S. 2017. *Studi Pola Kemitraan Terhadap Risiko Usaha Tani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(3), 194-203. Jawa Timur.
- Firfiyanto, M. 2008. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Pelaksanaan Ayam Broiler*. Institut Pertanian : Bogor.
- Fitriza et al., 2012. *Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung*. Fakultas Peternakan Universitas Gadja Mada; Yogyakarta.
- Hasnih, 2016. *Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Broiler Denga Pola Kemitraan Terhadap Kinerja PT. Srikandi Agung Makassar (Studi Kasus Kabupaten Maros)*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Juherdi, Cepriadi & Roza Yulida. 2016. *Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pola Kemitraan Model Contract Farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus PT. Mitra Anugerah Satwa)*. Vol 3 No. 1. Th 2016. Riau : Jurusan Agribisnis Universitas Riau.



- Kusumah, B. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komsumsi Masyarakat di Indonesia (Tahun 1988-2005)*. Yogyakarta : FE Universitas Islam Indonesia.
- Kusdinawati, 2012. *Analisis Kepuasan Peternak terhadap Pelayanan Kesehatan Hewan Dinas Peternakan di Desa Timurung Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo
- Kusumastuti, N.A. 2012. *Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Lupiyoadi, R, 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa, Salemba Empat*, Jakarta.
- Rangkuti, F, 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, M. 2006. *Integrasi Model Ipa dan Pgcv's Indeks Sebagai Alat Analisis Sederhana untuk Penilaian Kinerja Produk Industri Kecil Makanan Khas Tradisional Dangke (Studi Kasus Dangke Sapi dan Kerbau di Kab. Enrekang Sulawesi Selatan)*. Vol. 13 No. 2. Th 2006, Integrasi Model Ipa dan Pgcv's Indeks Sebagai Alat Analisis Sederhana. Makassar : Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Rasyaf, M. 2006. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Ririn, Ritonga, 2010. *Pengaruh Citra Merek dengan Kepuasan Konsumen. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan)*. Medan : Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan : Kumpulan Pemikiran*. IPB. Bandung.
- Sasmita, Arya, 2010. *Rancang Bangun Sistem Informasi Kemitraan Ayam Broiler Pada Perusahaan Sentral Unggas Bali Berbasis Web*. Institut Pertanian Bogor.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau*. Riau. 287 Hal.
- Sumarwan, U. 2003. *Perilaku Konsumen – Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.



Susanto, E. P. B., H. D. Utami dan B. Hartono. 2014. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Ayam Broiler (pedaging) peternakan plasma pola kemitraan di PT. Reza Perkasa Unit Budidaya Madium*. Jurnal Sosial Ekonomi (1) : 1-11.

Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta.

Umam, S., N.P. Indriani dan A. Budiman. 2014. *Pengaruh Tingkat Penggunaan Tepung Jagung sebagai Aditif pada Silase Rumput Gajah (Pennisetum purpureum) terhadap Asam Laktat, NH3 dan Ph*. Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran Bandung.

Yemima, 2014. *Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah*. Kalimantan Tengah.

Yus Rival Anwar, 2016. *Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (Studi Kasus Desa Punaga)*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin. Makassar.





## Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

### KUISISIONER PENELITIAN TINGKAT KEPUASAN PETERNAK PLASMA AYAM POTONG TERHADAP PELAKSANAAN KEMITRAAN INTI DI KABUPATEN TAKALAR

Nomor Sampel :

Tanggal :

Saya Mahasiswa atas Nama Erfiana, Nim (105961119517), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017. Saat ini sedang melakukan penelitian untuk penyusunan Skripsi.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i untuk meluangkan sedikit waktunya untuk menjawab isi dari kuisisioner ini secara lengkap dan jujur. Semua keterangan dalam kuisisioner ini dijamin kerahasiaannya dan saya gunakan semata-mata untuk mendukung Skripsi saya. Untuk kesediaan Bapak/ibu, Saudara/i, saya ucapkan banyak terima kasih.

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Pengalaman Beternak :
7. Pekerjaan Utama :
8. Lokasi Peternakan :
9. Jumlah Populasi dan Panen (ekor) :
10. Jumlah Peternak/Anggota :
11. Perusahaan Mitra :



**B. Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan (Kepuasan) Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti**

**1. Tingkat Kinerja**

Variabel dan Sub Variabel	Indikator Pengukuran				
	1 STP	2 TP	3 CP	4 P	5 SP
<p>1. Penerapan Harga Kontrak Saprnak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga DOC (<i>Day Old Chick</i>)</li> <li>- Harga Pakan</li> <li>- Harga OVK (Obat dan Vaksin Kimia)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah peternak sudah puas dengan penetapan harga DOC (<i>Day old chick</i>) dari kemitraan inti? Jawaban :</li> <li>- Apakah peternak sudah puas terhadap penetapan harga pakan dari kemitraan inti? Jawaban :</li> <li>- Apakah peternak sudah puas terhadap penetapan harga OVK (Obat-obatan) dari kemitraan inti? Jawaban :</li> </ul>				
<p>2. Kualitas Saprnak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas DOC (<i>Day Old Chick</i>)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kematian lebih dari 5%</li> <li>2. Tingkat kematian 3%</li> <li>3. Tingkat kematian 2%</li> <li>4. Tingkat kematian 1%</li> <li>5. Tingkat kematian kurang dari 1%</li> </ol>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Pakan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pakan dari mitra berkualitas buruk karena sangat sulit mencapai FCR standar</li> <li>2. Pakan dari mitra berkualitas biasa saja karena hampir mendekati FCR standar</li> <li>3. Pakan dari mitra cukup baik karena kadang mencapai atau menghampiri FCR standar</li> <li>4. Pakan dari mitra baik karena mencapai FCR standar</li> <li>5. Pakan dari mitra sangat baik karena mencapai lebih dari FCR standar</li> </ol>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas OVK (Obat dan Vaksin Kimia)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Obat-obatan dari mitra tidak berkasiat dan memerlukan obat dari luar</li> <li>2. Obat-obatan dari mitra khasiatnya biasa saja</li> <li>3. Obat-obatan dari mitra cukup mampu mengatasi penyakit ayam di kandang</li> <li>4. Obat-obatan dari mitra mampu mengatasi penyakit ayam di kandang</li> </ol>				



	5. Obat-obatan dari mitra sangat ampuh mengatasi penyakit ayam di kandang dan tidak perlu membeli obat dari luar
3. Ketepatan Penyediaan Sapronek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam waktu penyediaan sapronek (DOC, Pakan dan OVK) sangat lama dari jadwal yang diminta</li> <li>2. Dalam waktu penyediaan (DOC, Pakan dan OVK) lama dari jadwal yang diminta</li> <li>3. Dalam waktu penyediaan sapronek (DOC, Pakan dan OVK) cukup cepat dari jadwal yang diminta</li> <li>4. Dalam waktu penyediaan sapronek (DOC, Pakan dan OVK) cepat dari jadwal yang diminta</li> <li>5. Dalam waktu penyediaan sapronek (DOC, Pakan dan OVK) sangat cepat dari jadwal yang diminta</li> </ol>
4. Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap lebih dari 1 bulan</li> <li>2. Setiap 3 minggu</li> <li>3. Setiap 2 minggu</li> <li>4. Setiap 1 minggu</li> <li>6. Setiap 2 kali seminggu</li> </ol>
5. Perilaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku PPL sangat tidak bagus dalam melakukan tugasnya</li> <li>2. Perilaku PPL tidak bagus dalam melakukan tugasnya</li> <li>3. Perilaku PPL cukup bagus dalam melakukan tugasnya</li> <li>4. Perilaku PPL sudah bagus dalam melakukan tugasnya</li> <li>5. Perilaku PPL sudah sangat bagus dalam melakukan tugasnya</li> </ol>
6. Respon Terhadap Keluhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluhan sangat tidak direspon dengan baik oleh inti</li> <li>2. Keluhan direspon dalam waktu agak lama oleh inti</li> <li>3. Keluhan cukup direspon oleh inti</li> <li>4. Keluhan direspon dengan baik oleh inti</li> <li>5. Keluhan direspon sangat baik dan cepat oleh inti</li> </ol>
7. Ketepatan Waktu Panen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu panen sangat terlambat dari jadwal yang diminta oleh peternak</li> <li>2. Waktu panen lambat dari jadwal yang diminta oleh peternak</li> <li>3. Waktu panen cukup tepat dari waktu yang diminta oleh peternak</li> </ol>



	<p>4. Waktu panen tepat dari jadwal yang diminta oleh peternak</p> <p>5. Waktu panen sangat tepat dan sesuai jadwal yang diminta oleh peternak</p>
8. Kesesuaian Harga Jual Hasil Pnen	<p>1. Harga jual hasil panen dari inti sangat tidak sesuai dengan keinginan peternak</p> <p>2. Harga jual hasil panen dari inti tidak sesuai dengan keinginan peternak</p> <p>3. Harga jual hasil panen dari inti cukup sesuai dengan keinginan peternak</p> <p>4. Harga jual hasil panen dari inti sudah sesuai dengan keinginan peternak</p> <p>5. Harga jual hasil panen dari inti sudah sangat sesuai dengan keinginan peternak</p>
9. Pemberian Bonus	<p>1. Bonus sangat sulit didapatkan oleh peternak</p> <p>2. Bonus sulit didapatkan oleh peternak</p> <p>3. Bonus cukup mudah didapatkan oleh peternak</p> <p>4. Bonus mudah didapatkan oleh peternak</p> <p>5. Bonus sangat mudah didapatkan oleh peternak</p>
10. Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil Panen	<p>1. Pembayaran dilakukan lebih dari 2-3 minggu setelah panen</p> <p>2. Pembayaran dilakukan 2 minggu setelah panen</p> <p>3. Pembayaran dilakukan 1 minggu setelah panen</p> <p>4. Pembayaran dilakukan 5 hari setelah panen</p> <p>5. Pembayaran dilakukan maksimal 3 hari setelah panen</p>
11. Penerapan Standar Produksi	<p>Apakah peternak sudah puas terhadap penerapan standar produksi dari kemitraan inti?</p> <p>Jawaban :</p>
12. Pemberian Kompensasi	<p>Apakah peternak sudah puas terhadap pemberian kompensasi dari kemitraan inti?</p> <p>Jawaban :</p>
13. Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternak	<p>Apakah peternak sudah puas terhadap cara yang dilakukan oleh kemitraan inti yaitu dengan melakukan kerjasama dengan peternak ayam potong lainnya yang melebihi kapasitas?</p> <p>Jawaban :</p>



## 2. Tingkat Kepentingan

Variabel dan Sub Variabel	Indikator Pengukuran				
	1 STP	2 TP	3 CP	4 P	5 SP
1. Penerapan Harga Kontrak : - Harga DOC ( <i>Day Old Chick</i> )  - Harga Pakan  - Harga OVK (Obat dan Vaksin Kimia)	- Apakah penting bagi peternak tentang penetapan harga DOC ( <i>Day old chick</i> ) dari kemitraan inti? Jawaban : - Apakah penting bagi peternak tentang penetapan harga pakan dari kemitraan inti? Jawaban : - Apakah penting bagi peternak tentang penetapan harga OVK (Obat-obatan) dari kemitraan inti? Jawaban :				
2. Kualitas Saponak : - Kualitas DOC ( <i>Day Old Chick</i> )  - Kualitas Pakan  - Kualitas OVK (Obat dan Vaksin Kimia)	- Apakah penting bagi peternak terhadap kualitas DOC ( <i>Day old chick</i> ) dari kemitraan inti? Jawaban : - Apakah penting bagi peternak terhadap kualitas pakan dari kemitraan inti? Jawaban : - Apakah penting bagi peternak terhadap kualitas OVK dari kemitraan inti? Jawaban :				
3. Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen	Apakah penting bagi peternak terhadap kesesuaian harga jual hasil panen dari kemitraan inti? Jawaban :				
4. Ketepatan Penyediaan Saponak	Apakah penting bagi peternak terhadap ketepatan penyediaan saponak dari kemitraan inti? Jawaban :				
5. Ketepatan Waktu Panen	Apakah penting bagi peternak terhadap ketepatan waktu panen dari kemitraan inti? Jawaban :				
6. Pemberian Bonus	Apakah penting bagi peternak terhadap pemberian bonus dari kemitraan inti? Jawaban :				



7. Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil Panen	Apakah penting bagi peternak terhadap ketepatan waktu pembayaran hasil panen dari kemitraan inti? Jawaban :
8. Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan	Apakah penting bagi peternak terhadap jadwal bimbingan teknis manajemen pemeliharaan dari kemitraan inti? Jawaban :
9. Respon Terhadap Keluhan	Apakah penting bagi peternak terhadap respon terhadap keluhan dari kemitraan inti? Jawaban :
10. Perilaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)	Apakah penting bagi peternak terhadap perilaku PPL dari kemitraan inti? Jawaban :
11. Penerapan Standar Produksi	Apakah penting bagi peternak terhadap penerapan standar produksi dari kemitraan inti? Jawaban :
12. Pemberian Kompensasi	Apakah penting bagi peternak terhadap pemberian kompensasi dari kemitraan inti? Jawaban :
13. Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternak	Apakah penting bagi peternak terhadap cara yang dilakukan oleh kemitraan inti yaitu dengan melakukan kerjasama dengan peternak ayam potong lainnya yang melebihi kapasitas? Jawaban :

Keterangan :  
Tingkat Kinerja  
1= Sangat Tidak Puas  
2= Tidak Puas  
3= Cukup Puas  
4= Puas  
5= Sangat Puas

Keterangan :  
Tingkat Kepentingan  
1= Sangat Tidak Penting  
2= Tidak Penting  
3= Cukup Penting  
4= Penting  
5= Sangat Penting



## Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian





### Lampiran 3. Rekapitulasi Data

#### a. Identitas Responden

No.	Nama	JK	Lokasi Peternakan	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Beternak	Skala Usaha (Ekor)
1.	Parawansah Dg. Nai	L	Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	60	SD	Petani dan Peternak	20	3.000
2.	Dg. Serang	L	Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	62	SD	Petani dan Peternak	30	4.000
3.	H. Jaharuddin Dg. Tompo	L	Desa Kampung Beru, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	62	D2	Petani dan Peternak	2	4.000
4.	Yusuf Dg. Sarro	L	Desa Parang Baddo, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	60	SD	Petani dan Peternak	5	4.000
5.	Hj. Hasbannur Dg. Ngani	P	Desa Kampung Beru, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	50	SMA	Peternak	8	8.000
6.	Muh. Riswan Dg. Sikki	L	Desa Banyuwanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	23	SMK	Peternak	7	3.000
7.	Haerul Dg. Ngago	L	Desa Banyuwanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	27	SMK	Peternak	1	5.500
8.	Muh. Ridwan Dg. Sila	L	Desa Banyuwanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	39	SMA	Peternak	1	3.000
9.	Udin Dg. Bella	L	Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	54	SMA	Peternak	5	7.000
10.	Dg. Sarro	L	Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	39	SMA	Peternak	5	16.000



11.	Total Dg. Ngempo	L	Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	62	SD	Petani dan Peternak	5	5.000
12.	Samsul Dg. Saung	L	Desa Tarowang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	41	SMP	Petani dan Peternak	7	3.000
13.	Darnawati Dg. Mene	P	Desa Banyuwanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	35	S2	Peternak	1	10.000
14.	Irmawati	P	Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	38	SMA	Peternak	1	3.000
15.	Hasnawati	P	Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	34	SMA	Peternak	3	8.000
16.	Marsuki Dg. Bali	L	Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	45	SMA	Peternak	2	2.000
17.	Amiruddin Dg. Bani	L	Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar	40	SMP	Peternak	4	2.000
18.	Muhammad Akram	L	Desa Banyuwanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	39	SMP	Peternak	4	10.000
19.	Saharuddin	L	Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	33	SMA	Peternak	4	2.500
20.	Muhammad Ashar	L	Desa Lassang, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	52	SMA	Peternak	5	4.200
21.	Muh. Jasman As'ad	L	Desa Bonto Kassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	39	S1	Peternak	13	32.000
22.	Muhammad Rusli	L	Kelurahan Mattompodalle, Kecamatan Polong Bangkeng Utara, Kabupaten Takalar	20	SMA	Peternak	3	2.000
23.	Abd. Rasyid Dg. Ngago	L	Desa Banyuwanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	36	SMA	Peternak	5	6.000
24.	Hasan Dg. La'bang	L	Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar	35	SMA	Peternak	10	3.000



25.	Densi Dg. Rate	L	Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	54	SD	Peternak	2	6.000
26.	Muhammad Sakir	L	Desa Kampung Beru, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	31	S1	Petani dan Peternak	4	3.500
27.	Musdalifah Dg. Ngina	P	Desa Kampung Beru, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	37	SMK	Peternak	3	2.500
28.	Dg. Sija	L	Desa Banyuwangara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar	54	S1	Petani dan Peternak	15	5.000
29.	Hj. Dg. Tarring	P	Desa Kampung Beru, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	61	SD	Petani dan Peternak	4	3.500
30.	Basir Dg. Pata	L	Desa Patani, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar	51	SMA	Petani dan Peternak	5	10.000



**b. Tingkat Kinerja/Kepuasan (X)**

No	Responden	Mitra	Uraian Pertanyaan														
			P1		P2		P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
			DOC	Pakan	OVK	DOC											
1.	Parawansah Dg. Nai	PT. CIOMAS	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	2
2.	Dg. Serang	PT. CIOMAS	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	2
3.	H. Jaharuddin Dg. Tompo	PT. CIOMAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1
4.	Yusuf Dg. Sarro	PT. CIOMAS	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	2
5.	Hj. Hasbannur Dg. Ngani	PT. CIOMAS	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	1
6.	Muh. Riswan Dg. Sikki	PT. CIOMAS	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1
7.	Haerul Dg. Ngago	PT. CIOMAS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	1
8.	Muh. Ridwan Dg. Sila	PT. CIOMAS	5	4	4	3	3	5	5	3	5	4	4	4	4	5	1
9.	Udin Dg. Bella	PT. SUMA	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
10.	Dg. Sarro	PT. SUMA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	1
11.	Total Dg. Ngempo	PT. SUMA	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2
12.	Samsul Dg. Saung	PT. SUMA	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	1
13.	Darnawati Dg. Mene	PT. SUMA	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	2
14.	Irnawati	PT. SUMA	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2
15.	Hasnawati	PT. SUMA	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2
16.	Marsuki Dg. Bali	PT. SUMA	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	1
17.	Amiruddin Dg. Bani	PT. SUMA	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	1
18.	Muhammad Akram	PT. SUMA	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	2
19.	Saharuddin	PT. SUMA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
20.	Muhammad Ashar	PT. SUMA	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2
21.	Muh. Jasman As'ad	PT. BSB	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2
22.	Muhammad Rusli	PT. BSB	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
23.	Abd. Kasyid Dg. Ngago	PT. BSB	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
24.	Hasan Dg. La'bang	PT. BAS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	1







c. Tingkat Kepentingan/Harapan (Y)

No.	Responden	Mitra	Uraian Pertanyaan																
			P1			P2			P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
			DOC	Pakan	OVK	DOC	Pakan	OVK											
1.	Parwansah Dg. Nai	PT. CIOMAS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
2.	Dg. Serang	PT. CIOMAS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
3.	H. Jaharuddin Dg. Tompo	PT. CIOMAS	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	1
4.	Yusuf Dg. Sarro	PT. CIOMAS	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1
5.	Hj. Hasbannur Dg. Ngani	PT. CIOMAS	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1
6.	Mth. Riswan Dg. Sikki	PT. CIOMAS	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	2
7.	Haerul Dg. Ngago	PT. CIOMAS	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	1
8.	Mth. Ridwan Dg. Sila	PT. CIOMAS	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2
9.	Udin Dg. Bella	PT. SUMA	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1
10.	Dg. Sarro	PT. SUMA	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
11.	Total Dg. Ngempo	PT. SUMA	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1
12.	Samsul Dg. Saung	PT. SUMA	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2
13.	Darnawati Dg. Mene	PT. SUMA	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2
14.	Irnawati	PT. SUMA	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2
15.	Hasnawati	PT. SUMA	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2
16.	Marsuki Dg. Bali	PT. SUMA	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2
17.	Amiruddin Dg. Bani	PT. SUMA	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	1
18.	Muhammad Akram	PT. SUMA	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2
19.	Saharuddin	PT. SUMA	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	1
20.	Muhammad Ashar	PT. SUMA	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2
21.	Mth. Jasman As'ad	PT. BSB	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1
22.	Muhammad. Rusli	PT. BSB	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	1
23.	Abd. Rasyid Dg. Ngago	PT. BSB	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	1
24.	Hasan Dg. La'bang	PT. BAS	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1
25.	Densi Dg. Rate	PT. BAS	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3







**d. Analisis Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Berdasarkan Atribut Penelitian**

**1. Penetapan Harga Sapronak**

➤ **Tingkat Kinerja**

**a. DOC**

- Sangat Puas = 9 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{\text{Frekuensi Orang}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$   
=  $\frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$

Bobot Skor =  $5 \times 9 = 45$

- Puas = 21 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$

Bobot Skor =  $4 \times 21 = 84$

**b. Pakan**

- Sangat Puas = 13 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$

Bobot Skor =  $5 \times 13 = 65$

- Puas = 17 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,67\%$

Bobot Skor =  $4 \times 17 = 68$

**c. OVK**

- Sangat Puas = 6 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$

Bobot Skor =  $5 \times 6 = 30$

- Puas = 24 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$

Bobot Skor =  $4 \times 24 = 96$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $45+84+65+68+30+96 = 388$**

➤ **Tingkat Kepentingan**

**a. DOC**

- Sangat Penting = 28 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$

Bobot Skor =  $5 \times 28 = 140$

- Penting = 2 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{2}{30} \times 100\% = 6,67\%$

Bobot Skor =  $4 \times 2 = 8$

**b. Pakan**

- Sangat Penting = 24 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$

Bobot Skor =  $5 \times 24 = 120$

- Penting = 6 Orang/Peternak



Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 6 = 24$

**c. OVK**

- Sangat Penting = 19 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 19 = 95$
- Penting = 11 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 11 = 44$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $140+8+120+24+95+44 = 431$**

**2. Kualitas Sapronak**

➤ **Tingkat Kinerja**

**a. DOC**

- Sangat Puas = 7 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 7 = 35$
- Puas = 18 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 18 = 72$
- Cukup Puas = 5 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{5}{30} \times 100\% = 16,67\%$   
 Bobot Skor =  $3 \times 5 = 15$

**b. Pakan**

- Sangat Puas = 6 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 6 = 30$
- Puas = 18 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 18 = 72$
- Cukup Puas = 6 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$   
 Bobot Skor =  $3 \times 6 = 18$

**c. OVK**

- Sangat Puas = 6 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 6 = 30$
- Puas = 18 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 18 = 72$



- Cukup Puas = 6 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$   
 Bobot Skor =  $3 \times 6 = 18$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $35+72+15+30+72+18+30+72+18 = 362$**

➤ **Tingkat Kepentingan**

**a. DOC**

- Sangat Penting = 28 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 28 = 140$
- Penting = 2 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{2}{30} \times 100\% = 6,67\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 2 = 8$

**b. Pakan**

- Sangat Penting = 16 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{16}{30} \times 100\% = 53,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 16 = 80$
- Penting = 14 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{14}{30} \times 100\% = 46,67\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 14 = 56$

**c. OVK**

- Sangat Penting = 19 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 19 = 95$
- Penting = 11 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 11 = 44$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $140+8+80+56+95+44 = 423$**

**3. Ketepatan Waktu Penyediaan Saponak**

➤ **Tingkat Kinerja**

- Puas = 20 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 20 = 80$
- Cukup Puas = 10 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{10}{30} \times 100\% = 33,33\%$   
 Bobot Skor =  $3 \times 10 = 30$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $80+30 = 110$**

➤ **Tingkat Kepentingan**

- Sangat Penting = 11 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 11 = 55$



- Penting = 19 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 19 = 76$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $55+76 = 131$**

#### 4. Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan

##### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 4 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 4 = 20$
- Puas = 22 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 22 = 88$
- Cukup Puas = 4 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$   
 Bobot Skor =  $3 \times 4 = 12$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $20+88+12 = 120$**

##### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 8 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{8}{30} \times 100\% = 26,67\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 8 = 40$
- Penting = 22 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 22 = 88$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $40+88 = 128$**

#### 5. Perilaku PPL

##### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 11 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 11 = 55$
- Puas = 17 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,67\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 17 = 68$
- Cukup Puas = 2 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{2}{30} \times 100\% = 6,67\%$   
 Bobot Skor =  $3 \times 2 = 6$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $55+68+6 = 129$**

##### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 8 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{8}{30} \times 100\% = 26,67\%$



Bobot Skor =  $5 \times 8 = 40$   
 • Penting = 22 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 22 = 88$   
**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $40+88 = 128$**

## 6. Respon Terhadap Keluhan

### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 4 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 4 = 20$
- Puas = 26 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 26 = 104$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $20+104 = 124$**

### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 23 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 23 = 115$
- Penting = 7 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 7 = 28$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $115+28 = 143$**

## 7. Ketepatan Waktu Panen

### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 9 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 9 = 45$
- Puas = 15 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$   
 Bobot Skor =  $4 \times 15 = 60$
- Cukup Puas = 6 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$   
 Bobot Skor =  $3 \times 6 = 18$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $45+60+18 = 123$**

### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 16 Orang/Peternak  
 Persentase =  $\frac{16}{30} \times 100\% = 53,33\%$   
 Bobot Skor =  $5 \times 16 = 80$
- Penting = 14 Orang/Peternak



Persentase =  $\frac{14}{30} \times 100\% = 46,67\%$

Bobot Skor =  $4 \times 14 = 56$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $80+56 = 136$**

### 8. Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen

#### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 6 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$

Bobot Skor =  $5 \times 6 = 30$

- Puas = 20 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$

Bobot Skor =  $4 \times 20 = 80$

- Cukup Puas = 4 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$

Bobot Skor =  $3 \times 4 = 12$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $30+80+12 = 122$**

#### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 23 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$

Bobot Skor =  $5 \times 23 = 115$

- Penting = 7 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$

Bobot Skor =  $4 \times 7 = 28$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $115+28 = 143$**

### 9. Pemberian Bonus

#### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 7 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$

Bobot Skor =  $5 \times 7 = 35$

- Puas = 23 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$

Bobot Skor =  $4 \times 23 = 92$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $35+92 = 127$**

#### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 23 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$

Bobot Skor =  $5 \times 23 = 115$

- Penting = 7 Orang/Peternak

Persentase =  $\frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$

Bobot Skor =  $4 \times 7 = 28$



**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan = 115+28 = 143**

### 10. Ketepatan Pembayaran Hasil Panen

#### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 10 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{10}{30} \times 100\% = 33,33\%$   
Bobot Skor =  $5 \times 10 = 50$
- Puas = 17 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,67\%$   
Bobot Skor =  $4 \times 17 = 68$
- Cukup Puas = 3 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$   
Bobot Skor =  $3 \times 3 = 9$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja 50+68+9 = 127**

#### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 22 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$   
Bobot Skor =  $5 \times 22 = 110$
- Penting = 8 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{8}{30} \times 100\% = 26,67\%$   
Bobot Skor =  $4 \times 8 = 32$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan = 110+32 = 142**

### 11. Penerapan Standar Produksi

#### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 11 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$   
Bobot Skor =  $5 \times 11 = 55$
- Puas = 19 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$   
Bobot Skor =  $4 \times 19 = 76$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja = 55+76 = 131**

#### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 22 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$   
Bobot Skor =  $5 \times 22 = 110$
- Penting = 8 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{8}{30} \times 100\% = 26,67\%$   
Bobot Skor =  $4 \times 8 = 32$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan = 110+32 = 142**



## 12. Pemberian Kompensasi

### ➤ Tingkat Kinerja

- Sangat Puas = 13 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$   
Bobot Skor =  $5 \times 13 = 65$
- Puas = 13 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$   
Bobot Skor =  $4 \times 13 = 52$
- Cukup Puas = 4 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$   
Bobot Skor =  $3 \times 4 = 12$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $65+52+12 = 129$**

### ➤ Tingkat Kepentingan

- Sangat Penting = 16 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{16}{30} \times 100\% = 53,33\%$   
Bobot Skor =  $5 \times 16 = 80$
- Penting = 14 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{14}{30} \times 100\% = 46,67\%$   
Bobot Skor =  $4 \times 14 = 56$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $80+56 = 136$**

## 13. Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternak

### ➤ Tingkat Kinerja

- Tidak Puas = 13 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$   
Bobot Skor =  $2 \times 13 = 26$
- Sangat Tidak Puas = 17 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,67\%$   
Bobot Skor =  $1 \times 17 = 17$

**Total Bobot Skor Tingkat Kinerja =  $26+17 = 43$**

### ➤ Tingkat Kepentingan

- Cukup Penting = 2 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{2}{30} \times 100\% = 6,67\%$   
Bobot Skor =  $3 \times 2 = 6$
- Tidak Penting = 12 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$   
Bobot Skor =  $2 \times 12 = 24$
- Sangat Tidak Penting = 16 Orang/Peternak  
Persentase =  $\frac{16}{30} \times 100\% = 53,33\%$   
Bobot Skor =  $1 \times 16 = 16$

**Total Bobot Skor Tingkat Kepentingan =  $6+24+16 = 46$**



e. **Tingkat Kesesuaian Indikator Pembentuk Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Di Kabupaten Takalar**

**1. Ketepatan Penyediaan Sapronek**

$$TKi = \frac{\text{Total bobot skor tingkat kinerja}}{\text{Total bobot skor tingkat kepentingan}} \times 100\%$$

$$TKi = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

$$TKi = \frac{388}{431} \times 100\% = 90,02\%$$

**2. Kualitas Sapronek**

$$TKi = \frac{362}{423} \times 100\% = 85,57\%$$

**3. Ketepatan Waktu Penyediaan Sapronek**

$$TKi = \frac{110}{131} \times 100\% = 83,96\%$$

**4. Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan**

$$TKi = \frac{120}{128} \times 100\% = 93,75\%$$

**5. Perilaku PPL**

$$TKi = \frac{129}{128} \times 100\% = 100,78\%$$

**6. Respon Terhadap Keluhan**

$$TKi = \frac{124}{143} \times 100\% = 86,71\%$$

**7. Ketepatan Waktu Panen**

$$TKi = \frac{123}{136} \times 100\% = 90,44\%$$

**8. Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen**

$$TKi = \frac{122}{143} \times 100\% = 85,31\%$$

**9. Pemberian Bonus**

$$TKi = \frac{127}{143} \times 100\% = 88,81\%$$

**10. Ketepatan Pembayaran Hasil Panen**

$$TKi = \frac{127}{142} \times 100\% = 89,43\%$$



**11. Penerapan Standar Produksi**

$$TK_i = \frac{131}{142} \times 100\% = 92,25\%$$

**12. Pemberian Kompensasi**

$$TK_i = \frac{129}{136} \times 100\% = 94,85\%$$

**13. Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternak**

$$TK_i = \frac{43}{46} \times 100\% = 93,47\%$$

**f. Nilai Rata-Rata Keseluruhan Atribut dan Diagram Kartesius Tingkat Kinerja Dan Tingkat Kepentingan Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Di Kabupaten Takalar**

**1. Ketepatan Penyediaan Saprnak**

$$X_i = \frac{\text{Total bobot skor tingkat kinerja}}{\text{Jumlah Responden}} \quad Y_i = \frac{\text{Total bobot skor tingkat kepentingan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$X_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$Y_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$$X_i = \frac{388}{30} = 12,93$$

$$Y_i = \frac{431}{30} = 14,36$$

**2. Kualitas Saprnak**

$$X_i = \frac{362}{30} = 12,06$$

$$Y_i = \frac{423}{30} = 14,1$$

**3. Ketepatan Waktu Penyediaan Saprnak**

$$X_i = \frac{110}{30} = 3,66$$

$$Y_i = \frac{131}{30} = 3,36$$

**4. Jadwal Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan**

$$X_i = \frac{120}{30} = 4$$

$$Y_i = \frac{128}{30} = 4,26$$

**5. Perilaku PPL**

$$X_i = \frac{129}{30} = 4,3$$

$$Y_i = \frac{128}{30} = 4,26$$

**6. Respon Terhadap Keluhan**

$$X_i = \frac{124}{30} = 4,13$$

$$Y_i = \frac{143}{30} = 4,76$$

**7. Ketepatan Waktu Panen**

$$X_i = \frac{123}{30} = 4,1$$

$$Y_i = \frac{136}{30} = 4,53$$



**8. Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen**

$$X_i = \frac{122}{30} = 4,06$$

$$Y_i = \frac{143}{30} = 4,76$$

**9. Pemberian Bonus**

$$X_i = \frac{127}{30} = 4,23$$

$$Y_i = \frac{143}{30} = 4,76$$

**10. Ketepatan Pembayaran Hasil Panen**

$$X_i = \frac{127}{30} = 4,23$$

$$Y_i = \frac{142}{30} = 4,73$$

**11. Penerapan Standar Produksi**

$$X_i = \frac{131}{30} = 4,36$$

$$Y_i = \frac{142}{30} = 4,73$$

**12. Pemberian Kompensasi**

$$X_i = \frac{129}{30} = 4,3$$

$$Y_i = \frac{136}{30} = 4,53$$

**13. Kelebihan Kapasitas Jumlah Peternak**

$$X_i = \frac{43}{30} = 1,43$$

$$Y_i = \frac{46}{30} = 1,53$$

**Garis Pembagi 4 Kuadran**

$$X = \frac{\text{Skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut}}{\text{Jumlah atribut}}$$

$$X = \frac{\sum X}{k}$$

$$Y = \frac{\text{Skor rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut}}{\text{Jumlah atribut}}$$

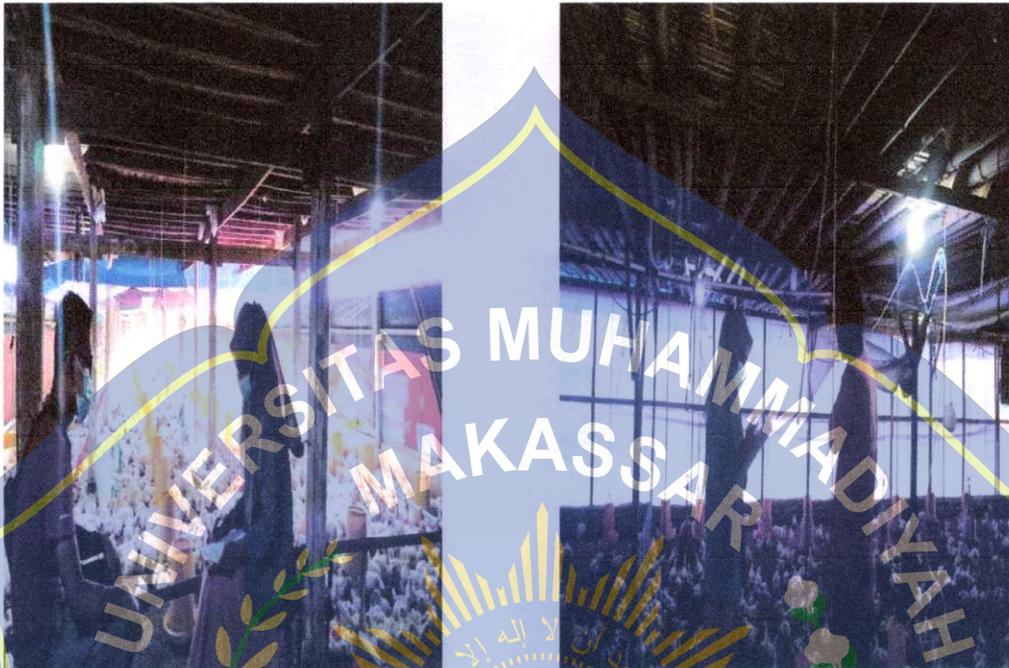
$$Y = \frac{\sum Y}{k}$$

$$X = \frac{67,79}{13} = 5,21$$

$$Y = \frac{75,67}{13} = 5,82$$



**Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Peternak Ayam Potong



Gambar 2. Foto Wawancara dengan Peternak Ayam Potong





Gambar 4. Gambar Kandang Terbuka dan Tertutup Ayam Potong



Gambar 5. Gambar DOC (*Day Old Chick*) atau Anak Ayam Umur Sehari





Gambar 6. Gambar Pakan Ayam Potong Campuran dari Jagung, Bekatul, Tepung Gaplek, Tepung Darah, Tepung Ikan, Kedelai, Bungkil Pepaya, dan Biji Kapuk



Gambar 7. Gambar OVK atau Obat-obatan Ayam Potong



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Hasanudin No. 259 Telp. 0411-3605588 Makassar 40123 E-mail: [lp@unismuh.ac.id](mailto:lp@unismuh.ac.id)



Nomor 4232/05/C 4-VIII/VII/40/2021  
Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal Permohonan Izin Penelitian

17 Dzulhijjah 1442 H  
27 July 2021 M

Kepada Yth  
Bapak / Ibu Bupati Takalar  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Timmas  
di –  
Takalar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 053/FP-A 2-II VII/42/2021, tanggal 10 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ERFIANA  
No. Stambuk : 10596 1119517  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Ayam Potong Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti di Kabupaten Takalar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2021 s/d 30 September 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran kanziraa

السَّلَامَةُ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716





PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI  
Jl. Jenderal Sudirman No.28, Telp. (0418) 425291 Kab. Takalar

Takalar, 30 Juli 2021

Nomor : 277/PP/PM/PMK/TRANS/VI/2021  
Lamp. : -  
Perihal : izin Penelitian

Kepada :  
Yth. Camat Se Kab. Takalar  
Di :  
Takalar

Berdasarkan Surat Ketua IP3M UINISMDH Makassar Nomor 4232/05/C/1-VIII/VI/2021 tertanggal 27 Juli 2021 perihal izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kewangan, Bahasa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 0700272/KBK/2021 tanggal 28 Juli 2021, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ERWAN  
Tempat Tanggal Lahir : Bontolampasa, 11 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/ Lembaga : Mahasiswa (S1) UINISMDH Makassar  
Alamat : Bontolampasa kec. Bontolampasa kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor instansi/lembaga kerja Bapak Ibu dalam Rangka Penyelesaian *Skripsi* dengan judul:

**"ANALISIS TINGKAT KEPUNYAN PELAKSANA PLASMA AYAM BUDUNG TERHADAP PELAYANAN KEMERUAN INTI DI KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 30 Juli s.d. 30 September 2021  
Pengantar : Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui keputran dimajukan dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melampirkan kepada Bupati Takalar, Upt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kecamatan Gowa dan Transmigrasi Kab. Takalar
2. Penelitian tidak mengganggu dan ketentuan yang berlaku
3. Menjalankan semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat
4. Menyediakan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar, Upt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kecamatan Gowa dan Transmigrasi Kab. Takalar
5. Semua pemberitahuan penelitian ini diambil kembali dan diwajibkan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak menaati ketentuan tersebut diatas

Demiikian disampaikan kepada saudara untuk dipatuhi dan sepekenya.



Siswa, M. Si  
Masa Pembina Dk. I  
NIP. 1973122020000311009

- Jembhutan disampaikan kepada Yth.
1. Bupati Takalar di Takalar sebagai laporan,
  2. Kepala Kantor Keshangpol Kab. Takalar di Takalar,
  3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar,
  4. Ketua IP3M UINISMDH Makassar di Makassar,
  5. Peringkat

2021



## RIWAYAT HIDUP



**Erfiana**, lahir di Bontolangkasa Kabupaten Gowa pada tanggal 31 Januari 1999. Penulis adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayah Nasaruddin dan Ibu Muliati. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar dibangku SD Inpres Ta'buakkang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontonompo pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2017. Tahun 2017 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

